

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN *MOMO* KARYA

MICHAEL ENDE : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Okto Francisco

NIM. 09203244041

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman *Momo* karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra“ ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan



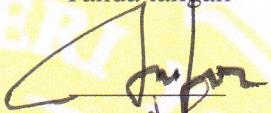

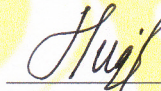
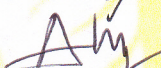
Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Pembimbing

Akbar K. Setiawan M.Hum
NIP 19700125 200501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman *Momo* karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudarmadji, M.Pd.	Ketua Penguji		20 Januari 2014
Dra. Isti Haryati, M.A.	Sekretaris Penguji		17 Januari 2014
Yati Sugiarti., M.Hum.	Penguji I		16 Januari 2014
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Penguji II		17 Januari 2014

Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Okto Francisco

NIM : 09203244041

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta 2 Juli 2013

Penulis,



Okto Francisco

Motto

Englisch ist ein Muss

Deutsch ist ein Plus

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan,
tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (

Amsal 1 : 7)

Persembahan

Skripsi ini saya buat dan persembahkan khususnya buat keluarga tercinta yang ada di palangkaraya yang selalu mendukung dan memberi dorongan kepada saya dari jauh, kepada teman-teman angkatan 2009 yang telah membantu dalam susah maupun senang, untuk teman-teman seperjuangan, untuk kekasih yang selalu setia dan sabar menemani saya dalam membuat skripsi ini.

Terima kasih semuanya saya sudah sampai ke tahap ini dan semoga di hari lain kita akan buktikan bahwa kita adalah orang yang berguna dan dapat diandalkan orang lain. Ucapan terimakasih saya juga kepada dosen-dosen saya yang selalu memberi teguran yang selalu saya ingat dalam hidup dan akan menjadi panutan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Tuhan yang Maha Kuasa dan Pemurah dan Maha Penyayang. Atas berkat rahmatNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan rasa terima kasih saya secara tulus dan ikhlas kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberikan jalan dan kesempatan bagi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Akbar K. Setiawan M.Hum yang penuh dengan kesabaran, ketelitian, kearifan, dan kebijaksanaan yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan yang tidak pernah jemu-jemu di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seangkatan saya yaitu, angkatan 2009 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih saya yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Selvi atas perhatian yang sangat bermanfaat dan mendalam pengorbanannya, dorongan, dan kasih sayangnya sehingga membuat saya lebih termotivasi dan membuat saya bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Penulis

Okto Francisco

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>KURZFASSUNG</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Roman Sebagai Karya Sastra.....	7
1. Pengertian Roman.....	7
2. Jenis Roman.....	10
B. Tokoh dan Penokohan.....	12
1. Tokoh.....	12
2. Penokohan	15

C. Psikologi Sastra.....	18
D. Psikologi Kepribadian.....	21
E. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Data Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Validitas dan Reliabilitas	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN MOMO.....	34
A. Deskripsi Roman	34
B. Tokoh Utama	38
C. Kepribadian Tokoh Utama.....	40
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
C. Implikasi	83
Daftar Pustaka	84
Lampiran	87

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1 : Ikhtisar Tipologi Heymans.....	26
Tabel 2 : Kepribadian Tokoh Utama Momo	78

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
Lampiran 1 : Tabel Kepribadian Tokoh Utama Momo.....	88
Lampiran 2 : Sinopsis Roman Momo Karya Michael Ende	98
Lampiran 3 : Biografi Pengarang	105

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN *MOMO* KARYA
MICHAEL ENDE :ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

Oleh : Okto Francisco

NIM : 09203244041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam roman *Momo* karya Michael Ende.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah roman *Momo* karya Michael Ende yang diterbitkan oleh Thienemann Verlag GmbH pada tahun 1973. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan validitas *expertjudgment*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian adalah kepribadian tokoh utama Momo adalah praktis, bijaksana, riang gembira, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, ingatan baik, suka menolong, pantang menyerah, dan persoalan terasa berat dan tipe kepribadiannya adalah *phlegmatis*, *aphatis*, *sanguignis*, dan *amorph*. *Phlegmatis* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. *Aphatis* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya pengiring dan tak aktifnya aktivitas. *Sanguignis* memiliki sifat lemahnya emosionalitas, lemahnya proses pengiring, dan aktifnya aktivitas. *Amorph* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, lemahnya proses pengiring dan tak aktifnya aktivitas.

DIE PERSÖNLICHKEIT DER HAUPTFIGUR IM ROMAN *MOMO* VON MICHAEL ENDE :ANALYSE DER LITERATURPSYCHOLOGIE

Von Okto Francisco

Studentennummer 09203244041

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung zielt, die Persönlichkeit der Hauptfigur Momo im Roman *Momo* von Michael Ende zu beschreiben.

Die Untersuchung ist deskriptiv qualitativ. Die Quelle dieser Untersuchung ist der von Thienemann Verlag GmbH im Jahr 1973 publizierte Roman *Momo* von Michael Ende. Die Daten wurden mit Lese- und Notiztechnik genommen. Die Gültigkeit der Daten wird mit Semantikgültigkeit und Beratung der Expertbeurteilung. Die verwendete Reliabilität ist *interrater* und *intrarater*.

Die Untersuchungsergebnisse sind die Persönlichkeit der Hauptfigur Momo ist praktisch, weise, fröhlich, leichtzuverstehen, unruhig, sorgfältig, gute Erinnerungen, hilfreich, unnachgiebig, schwere Probleme, und die Persönlichkeit ist Phlegmatisch, Apathisch, Sanguinis und Amorph. Phlegmatisch hat geringe Emotionalität, starke sekundäre Funktion, und große Aktivitäten. Apathisch hat geringe Emotionalität, starke sekundäre Funktion, und kleine Aktivitäten. Sanguinisch hat geringe Emotionalität, schwache sekundäre Funktion, und große Aktivitäten. Amorph hat geringe Emotionalität, schwache sekundäre Funktion, und kleine Aktivitäten.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Sastra juga suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dari hasil karya tersebut seorang pengarang akan dapat mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan semangat sebagai media dalam suatu bentuk yang lebih menjadi nyata.

Secara umum sastra terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pemahaman khusus baik itu melalui bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencakupi seperti sajak, pantun, dan balada. Prosa termasuk jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terikat oleh irama, rima, atau bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari yang dimiliki manusia. Yang termasuk prosa, antara lain cerita pendek, novel, esai, dan roman.

Roman merupakan salah satu bentuk sastra prosa yang memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur ini terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur-unsur intrinsik membangun karya dari dalam seperti alur, tema, plot, tema dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, moral, dan sosialnya.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 1995:23-24) roman dibagi atas dua unsur. Unsur-unsur ini terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur berpengaruh dalam sebuah karya sastra dan saling berhubungan dalam membangun unsur roman. Unsur ekstrinsik seperti psikologi berpengaruh ketika seorang pengarang menggambarkan kepribadian tokoh. Pengarang dapat menuangkan pikiran bahkan imajinasi yang dekat dengan kehidupan manusia melewati tokoh. Tokoh tersebut cerminan dari kepribadian manusia, baik itu melalui emosi, watak bahkan juga konflik, baik itu konflik dari dalam diri sendiri atau konflik batin dan konflik antar tokoh.

Roman yang akan diteliti adalah *Momo* adalah sebuah roman yang ditulis Michael Ende pada tahun 1972. Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih roman ini, pertama roman ini pernah mendapatkan penghargaan dalam *Deutsche Jugendliteraturpreis* pada tahun 1974 dan telah diterjemahkan ke dalam lebih 40 bahasa. Oleh karena itu roman ini memiliki penggemar dari seluruh dunia. Kedua, roman ini pernah diadaptasi ke dalam film pada tahun 1986 sebagai film fantasi. Ketiga, dilihat dari para tokoh dan segi bahan cerita roman ini memiliki isi cerita yang mengajar dan menghibur, jadi dapat memiliki daya tarik ketika seseorang ingin membaca dan meneliti lebih jauh. Keempat, roman ini memiliki tokoh-tokoh fiksional seperti kura-kura yang dapat menuliskan huruf di punggungnya.

Michael Ende adalah seorang penulis Jerman. Michael Ende lahir pada tahun 1929 di Jerman Selatan. Sejak tahun 1943 Michael Ende sudah menulis puisi dan cerpen. Suksesnya sebagai penulis bermula pada tahun 1961 ketika buku anak karyanya *Jim Knopf und Lukas der Lokomotivführer* mendapat penghargaan *Deutsche Jugendliteraturpreis*. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 1960 oleh Thienemann's Verlag, setelah ditolak 12 penerbit. Baru pada tahun 1972 dia menyelesaikan roman *Momo* di Itali. Roman ini mendapatkan penghargaan *Deutsche Jugendliteraturpreis* pada tahun 1974. Pada tahun 1979 roman *Die unendliche Geschichte : von A bis Z* juga diterbitkan. Melalui buku ini juga Michael Ende mendapatkan penggemar dari seluruh dunia. Karangan Michael Ende telah dicetak melebihi 20 juta copy. Michael Ende meninggal pada tahun 1995 didekat Stuttgart. Pada tahun 1998 Michael Ende Museum dibuka di Munich. Ciri Khas dari Michael Ende adalah tokoh- tokoh imajinatifnya dalam karya sastranya. Roman ini termasuk roman anak-anak jadi jelas roman ini sangat mudah dipahami dalam hal segi bahasanya serta bahan dan unsur ceritanya. (<http://www.michaelende.de/autor/biographie>)

Dalam hal ini peneliti akan meneliti dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Peneliti juga menggunakan teori kepribadiantipologi Heymans. Heymans membagi bentuk kepribadian dalam tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas. Dengan dasar tiga kategori tersebut, maka tipologi Heymans dapat digolongkan menjadi delapan tipe yaitu *gepasioner*, *sentimentil*, *choleris*, *nerveus*, *phlegmatis*, *apathis*, *sanguinis*, dan *amorph*. Menurut Ratna (2011:343) pada dasarnya

psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional tersebut yang ada dalam karya sastra dimana aspek kemanusiaan tersebut menjadi ruang lingkup dari objek utama dalam psikologi sastra. Aspek kemanusiaan dalam karya ini dapat mengungkapkan kepribadian dari tingkah laku tokoh utamanya yang dapat menjadi gambaran dalam diri manusia.

Alasan peneliti memakai psikologi sastra, karena tokoh utama dalam roman ini memiliki kepribadian yang unik. Ia adalah seorang anak gadis kecil yang bernama Momo. Ia berniat menolong orang-orang dari waktu yang telah dicuri oleh sekelompok orang jahat yang disebut kelompok *graue Herren*. Mereka ingin mencuri segala waktu yang ada didunia dengan memaksa para masyarakat pada saat itu untuk menabung waktu. Dengan demikian semakin banyak waktu yang ditabung oleh seseorang maka semakin banyak waktu yang dicuri oleh para *graue Herren*. Masyarakat semakin gencar menabung waktu bukannya mereka merasa puas atau senang. Mereka malah merasa tidak nyaman dan tidak bahagia karena serba tergesa-gesa.

Sampai pada akhirnya Meister Hora, seorang tokoh yang menjadi pengelola waktu. Ia meminta bantuan Momo untuk menyelamatkan teman-temannya dari waktu apa yang telah diambil dari para *graue Herren*. Dia berjuang bersama seekor kura-kura ajaib yang dapat menuliskan huruf dipunggungnya. Hal yang menarik yang ingin diteliti yaitu tokoh momo memiliki kepribadian yang sangat baik dan memiliki perkembangan. Saat membaca Roman ini pembaca akan merasakan perjuangan dan kepribadian dari tokoh utama Momo dalam roman ini.

Kepribadian Momo ini yang akhirnya membuat Momo dapat menolong teman-temannya dan masyarakat disekitarnya padahal momo hanya seorang gadis kecil.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah maka penelitian ini difokuskan pada kepribadian apa saja yang dimiliki tokoh utama Momo dalam roman *Momo* karya Michael Ende?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh utama Momo dalam roman *Momo* karya Michael Ende.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik itu dalam segi teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu kajian studi karya sastra dalam analisis psikologis untuk mengungkap sebuah kepribadian dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan referensi dengan kajian yang berbeda dan juga memberikan dorongan untuk gemar dalam membaca karya sastra.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Roman sebagai karya Sastra

1. Pengertian Roman

Roman merupakan salah satu bagian dari ragam epik atau prosa. Roman dalam perkembangannya memiliki sejarah panjang. Kata roman sendiri berasal dari bahasa Roma sekitar abad keduabelas, sedangkan ungkapan bahasa Latin yaitu “*lingua romana*”. Beda halnya dalam bahasa Inggris roman hanya dikenal sebagai sebuah genre yaitu “*romance*” yang merupakan kata serapan dari bahasa Perancis yang dimaksudkan untuk semua karya sastra dari golongan rakyat biasa.

Menurut Von Wilpert (1969:650)

Der Roman richtet der Roman den Blick auf die einmalig geprägte Einzelpersönlichkeit oder eine Gruppe von Individuen mit ihren Sonderschicksalen in eine wesentlich differenzierte Welt, in der Verlust der alten Ordnungen und Geborgenheiten die Problematik, Zwiespältigkeit, Gefahr und die ständigen Entscheidungsfragen des Daseins an sie herantreten und die ewige Diskrepanz von Ideal und Wirklichkeit, innerer und äußerer Welt, bewußt machen.” (Wilpert, 1969:650)

(Roman memiliki pandangan tersendiri terhadap kepribadian suatu tokoh yang memiliki ciri khas ataupun kelompok tertentu yang mempunyai perbedaan nasib dalam dunianya, yang telah kehilangan aturan-aturan dan rasa tentram, munculnya permasalahan, perpecahan, bahaya dan selalu berusaha menunjukkan eksistensinya serta adanya ketidakselarasan dari kesempurnaan dan kenyataan yang ada, baik dari dalam maupun dari luar dunia yang dibangunnya)

Sementara itu dalam kesustraan Inggris hanya dikenal sebagai novel dan bukan sebagai roman. Oleh sebab itu dalam perkembangan roman di Eropa khususnya kesustraan Inggris dalam perkembangannya itu sangat lah berbeda hal itu dikatakan oleh Barzun (2000:467)

At the core of the epithet, obviously, is a proper name: Rome, Roman. From the start, the image is many-sided. Centuries after the fall of the empire, the vernacular spoken along the Mediterranean was no longer vulgar Latin but a variable dialect called roman. From it came French, Spanish, Italian, and other romance languages.. After a time, roman was applied to tales written in that dialect as spoken in southern France. These tales were often about love and adventure, as contrasted with epic narratives or satires. In French today the word for novel is still roman, while in English a romance is one kind of novel and by further extension one kind of love affair.

Pada intinya adalah nama yang tepat Roman. Sejak awal, memiliki banyak sisi. Berabad-abad setelah kejatuhan kekaisaran, bahasa sehari yang diucapkan sepanjang Mediterania tidak lagi bahasa Latin tapi dialek yang disebut roman. Dari itu datang Perancis, Spanyol, Italia, dan bahasa romantis lainnya. Setelah beberapa saat, roman diterapkan pada cerita yang ditulis dalam dialek sebagai yang diucapkan di Perancis selatan. Cerita ini sering mengenai cinta dan petualangan, sebagai kontras dengan narasi epik atau satir. Di Perancis saat kata untuk novel masih roman, sedangkan dalam bahasa Inggris yang roman adalah salah satu jenis novel dan dengan perpanjangan satu jenis hubungan cinta.

Di dalam kesustraan Indonesia roman masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda yaitu pada abad ke 19. Nurgiyantoro (1995:15-16) mengatakan roman adalah cerita prosa yang menggambarkan pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan atau peristiwa. Pengertian itu mungkin ditambah lagi dengan menceritakan tokoh sejak dari ayunan sampai ke kubur dan lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku dalam tokoh cerita, mendalami sifat watak, dan melukiskan sekitar tempat kehidupan para pelaku tokoh roman.

Pada dasarnya istilah roman dan novel memiliki sejarah dan arti yang berbeda. Novel merupakan pengaruh dari kesustraan Inggris, sedangkan roman adalah kata yang berasal dari genre *romance* dari abad pertengahan yang menceritakan tentang kepahlawanan dan percintaan. Menurut Sumardjo (1997:29) kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang didarat Eropa

dan Amerika yaitu Inggris dan Amerika. Perkembangan roman di daratan Eropa lebih dulu daripada novel dan dari segi bentuknya novel lebih pendek dibandingkan roman. Hal serupa dikatakan Clara Reeve (Wellek dan Weren 1990:282) bahwa novel adalah gambaran dari perilaku yang nyata pada saat novel itu ditulis sedangkan roman ditulis dalam bahasa yang agung dan diperindah yang dapat menggambarkan apa yang tidak terjadi dan tidak mungkin terjadi.

Roman merupakan bagian prosa yang panjang. Roman terdiri dari bab-bab, antara bab satu dan bab lainnya berhubungan satu sama lain. Pada abad pertengahan pada awalnya roman hanya menceritakan cerita percintaan dan kepahlawanan saja. Baru pada abad 20an roman memiliki banyak jenis dan ragam. Roman dalam perkembangannya tidak hanya menceritakan tokoh dari lahir hingga akhir hayatnya saja. Akan tetapi, roman menceritakan tokoh hanya dalam suatu keadaan tertentu.

Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa roman seharusnya menggambarkan peristiwa yang mungkin terjadi dengan kondisi yang tidak memungkinkan atau hampir tidak memungkinkan sebagai sebuah kenyataan. Dengan kata lain roman adalah sebuah cerita subjektif berupa fiksi atau rekaan-rekaan. Pengarang berusaha menggambarkan cerminan dunia menurut pendapat seorang pengarang itu sendiri dan dituangkan dalam hasil karyanya tersebut.

2. Jenis Roman

Dalam memahami sebuah roman kita harus mengklasifikasikan atau membedakan roman tersebut dari roman jenis lain. Hal tersebut disampaikan oleh Ruttkowski dan Reichman (1974 :23), bahwa jika dalam sebuah roman lebih diutamakan penggambaran seseorang tokoh atau beberapa orang tokoh, maka roman itu disebut *Figurenroman*. Apabila roman tersebut lebih melukiskan penggambaran sebuah tempat atau lokasi, maka disebut *Raumroman*. Apabila roman tersebut merupakan pembentukan suatu tindakan atau alur yang menarik dan bersifat runtut disebut *Handlungsroman*. Berdasarkan segi cerita roman dapat dibagi dalam :

a. Roman Kriminal dan Detektif (*Krimi-und Detektivroman*)

Sebuah roman kriminal menitikberatkan ceritanya kepada psikologi seorang penjahat, sedangkan dalam roman detektif lebih kepada teka-teki yang harus dipecahkan oleh detektif dengan kemampuan melacaknya. Roman ini sangat menarik minat bagi para pembaca dalam segi hal keingintahuan atau rasa penasaran.

b. Roman Petualangan (*Abenteuerroman*)

Roman petualangan memiliki keunikan tersendiri. Dalam roman ini biasanya sang tokoh utama, baik dalam keadaan sengaja maupun tidaksengaja terjebak dalam berbagai macam petualangan. Roman petualangan merupakan jenis sastra yang disukai pada segala zaman karena ceritanya menegangkan dan membuat para pembaca menjadi tertarik.

c. Roman Psikologi (*psychologischer Roman*)

Dalam Schüler Duden-Die Literatur (1989:66) dijelaskan, bahwa roman psikologi adalah jenis roman yang menceritakan perbuatan tokohnya, terutama menceritakan keadaan batin para tokoh. Dalam hal ini seorang pengarang lebih tertarik pada penggambaran kejiwaan dan karakter pada tokoh seorang manusia.

d. Roman Pencintaan (*Liebesroman*)

Von Wilpert (1989:513) mengatakan roman seperti ini menitikberatkan segi bahan ceritanya. Tema utama dalam roman ini adalah percintaan zaman Romantik. Dalam artian yang lebih sempit, roman percintaan adalah jenis roman picisan (*Trivialroman*) untuk pembaca wanita. Roman ini kebanyakan menyangkut sisi kepahlawanan wanita yang klise dan idealis dengan gaya bahasa picisan. Biasanya roman ini berakhir bahagia yang tidak dapat dihindarkan dan bersifat tidak realistis.

e. Roman Hiburan (*Unterhaltungsroman*)

Roman ini dibuat untuk menghibur para pembaca. Roman ini tidak bercerita tentang perselisihan atau konflik yang mendalam dengan permasalahan yang mengharukan. Gaya dan penggambaran roman ini dibuat dengan bentuk baru agar tidak menyulitkan pembaca untuk mengerti alur ceritanya. Kebanyakan roman ini berakhir dengan bahagia.

f. Roman Anak dan Remaja (*Kinder-und Jugendroman*)

Roman anak dan remaja menitikberatkan tema, bahan cerita, dan seringkali juga moral dan psikologis anak. Roman ini ditulis untuk anak dan remaja, dan biasanya terdapat aspek menghibur, mengajar dan mendidik. Roman ini biasanya disertai dengan gambar ilustrasi yang bertujuan agar pembaca mudah memahami isi cerita yang disajikan. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam roman sejenis ini harus disesuaikan dengan psikologi anak dan remaja dan bahasanya pun ditujukan kepada anak-anak dan remaja.

g. Roman pendidikan (*Bildungsroman*)

Roman ini biasanya merupakan penggambaran perkembangan pendidikan tokoh utama dalam cerita yang dibuat pengarang. Menurut Dilthey (1989:66). roman ini disebut roman zaman klasik dan romantik. Pendidikan mempunyai arti “kemanusiaan yang sempurna (*vollendeter Humanität*). Roman pendidikan bercerita tentang perkembangan kejiwaan dan karakter seorang manusia.

B. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh

Berbicara tentang karya fiksi khususnya prosa tidak lepas dari seorang tokoh. Tokoh dalam hal ini merujuk pada pelaku yang merupakan bagian dari karakter ataupun watak. Tokoh merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah karya fiksi. Walaupun tokoh cerita hanya merupakan tokoh imajinatif dari ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang mempunyai pikiran, perasaan dan juga kepribadian. Kehidupan tokoh dalam cerita adalah kehidupan dalam dunia

fiksi, maka ia haruslah bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dengan perwatakan yang disandangnya (Nurgiyantoro, 1995: 167).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:20) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas kepribadiannya erat berkaitan dengan segi dari pembaca. Sementara itu Marquaß (1997:36) mengatakan

“die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen immer von Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal finden (zumindest beim ersten Lesen), die größte Aufmerksamkeit. Mit dem Begriff “Figur” bezeichnet man in erzählenden Texten neben den Menschen alle Wesen, die ein menschenliche Bewußtsein zeigen (Fabeltiere, sprechende Dinge im Märchen usw) “

“Tokoh”, terutama tokoh utama, selalu menjadi pusat perhatian pembaca. Perilaku dan nasib mereka (setidaknya pada pembacaan pertama), menjadi perhatian terbesar. Istilah "Tokoh" dalam teks narasi adalah manusia selain makhluk yang memiliki kesadaran seperti manusia menunjukkan seorang (fabel, berbicara hal-hal dalam dongeng dan lain-lain)

Dengan kata lain tokoh merupakan figur utama yang merupakan titik utama dari pembaca dan menjadi pusat perhatian. Menurut Nurgiyantoro (1995: 176-177) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Pembedaan tokoh adalah sebagai berikut:

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dalam segi peranannya tokoh tersebut memiliki peranannya masing-masing tokoh utama merupakan tokoh penting atau tokoh sentral yang

ditampilkan oleh pengarang secara terus menerus dalam sebuah karya sastra. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang ditampilkan hanya beberapa kali saja sebagai tokoh yang membantu dari tokoh utama.

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dalam segi fungsi tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat baik yang sesuai dengan adanya norma dalam masyarakat sebagai titik utama dalam karya sastra yang dilihat dari pembaca sastra. Sebaliknya tokoh antagonis tokoh yang menyebabkan konflik dan memiliki pertentangan terhadap tokoh protagonis.

c. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Dalam segi perwatakan tokoh sederhana memiliki hanya watak tertentu saja atau hanya satu watak saja, sebaliknya tokoh bulat merupakan tokoh yang menggambarkan memiliki watak yang beraneka ragam.

d. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Dalam perubahan watak tokoh statis merupakan tokoh yang tidak memiliki perubahan watak dari awal cerita dan akhir cerita tidak memiliki watak yang berubah, sedangkan tokoh berkembang memiliki perubahan watak yang sangat cepat.

e. Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Dalam segi golongan pekerjaan tokoh tipikal merupakan tokoh kaum golongan atas. Dalam karya sastra sering disebut kalangan bangsawan atau

ksatria, sebaliknya tokoh netral merupakan tokoh yang menggambarkan masyarakat jelata.

2. Penokohan

Penokohan pada dasarnya merujuk pada perwujudan perkembangan watak yang terdapat didalam tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh akan menjadi lebih hidup ketika seorang pengarang mempunyai imajinatif tentang watak sang pelaku tokoh baik itu dalam hal sikap, perilaku maupun kepribadian dari tokoh tersebut. Dalam hal ini pengarang memberikan perwatakan inilah disebut penokohan. Penokohan juga lukisan penggambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sekaligus menyarankan pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Jones (dalam Nurgiyantoro 1995:165) berpendapat bahwa penokohan adalah perwujudan gambaran yang jelas tentang seseorang tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam sebuah cerita akan lebih hidup jika seorang pengarang akan memberikan watak tokoh tersebut. Kosasih (2009:34) berpendapat bahwa penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab istilah itu sekaligus mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Di dalam istilah itu sekaligus terkandung dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek bentuk. Watak dan segala emosi yang dimiliki tokoh termasuk aspek isi, dan teknik perwujudannya adalah aspek bentuk. Dalam hal ini untuk menggambarkan

penokohan tersebut perlu metode- metode yang dapat mendeskripsikan dari watak tokoh tersebut. Dalam mendeskripsikan watak tokoh tersebut dilihat dari melalui kegiatan verbalnya maupun non verbalnya dari tingkah lakunya, kepribadiannya, dan peristiwa -peristiwa dari para tokohnya.

Menurut Nurgiyantoro (1995:194) ada dua penggambaran perwatakan dalam prosa fiksi yaitu pertama, teknik ekspositori sering juga disebut sebagai teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan diskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat watak, tingkah laku atau bahkan ciri fisiknya. Kedua, teknik dramatik penampilan tokoh cerita dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Wujud penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik yaitu pertama, teknik cakapan dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Kedua, teknik tingkah laku yang bersifat nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan seorang tokoh dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat

kemandiriannya. Ketiga, teknik pikiran dan perasaan merupakan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifatnya. Bahkan pada hakikatnya, pikiran dan perasaan yang kemudian yang menjadi tingkah laku verbal dan nonverbal. Keempat, teknik arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, dan harapan. Kelima, teknik reaksi tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku orang lain, dan sebagainya yang berupa rangsangan dari luar diri tokoh yang bersangkutan. Keenam, teknik pelukisan latar merupakan suasana latar sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan sifat tokoh. Ketujuh, teknik pelukisan fisik dalam keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan, sedangkan Marquaß (1997: 36-37) mengatakan “*Autoren verfügen über zwei Techniken, den Leser über die Merkmale einer Figur zu informieren*”. Dengan kata lain bahwa pengarang menggunakan dua teknik dalam mendeskripsikan ciri khas para tokoh - tokoh kepada para pembacanya, yaitu:

a. *Die direkte Charakterisierung* (secara langsung)

Penggambaran karakter tokoh dari pengarang itu sendiri, melalui tokoh lain, dan melalui tokoh itu sendiri.

b. *Die indirekte Charaktisierung* (secara tidak langsung)

Penggambaran tokoh dari tingkah lakunya dan penggambaran penampilan dan penggambaran hubungannya dengan tokoh lain.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa penokohan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam perwujudannya tentang para tokohnya agar tokohnya menjadi lebih hidup dengan cara mendeskripsikannya kepada para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan sebuah ilmu penelitian multidisiplin. Pada awalnya Psikologi hanya ilmu yang mempelajari tentang aspek aspek kejiwaan manusia secara riil atau nyata. Tapi seiring dengan perkembangan ilmu sastra aspek psikologi mempengaruhi pengarang dalam membuat sebuah karya sastra. Dalam hal kaitan psikologi dan sastra Jatman (dalam endraswara 2003:97) sastra dan psikologi memiliki keterkaitan secara tak langsung sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia.

Psikologi dan sastra mempunyai hubungan keterkaitan fungsional yang sama yaitu mempelajari keadaan jiwa bedanya Psikologi dalam bentuk riil atau nyata sedangkan dalam sastra yaitu bentuk imajinatif yaitu tokoh dari dalam sebuah karya sastra . Hal serupa dikatakan Ratna (2008:342) Psikologi sastra memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dimasukan dan diinvestasikan.

Menurut Endraswara (dalam Minderop 2010:55) bahwa psikologi sastra dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya tersebut merupakan hasil dari bentuk kreasi dari suatu proses kejiwaan seseorang pengarang dan pemikiran langsung dari seorang pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk (*conscious*) penciptaan sebuah karya sastra. Kedua, dalam sebuah telaah psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang dapat mencerminkan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh seorang pengarang sehingga para pembaca dapat terbuai dari problema-problema psikologis kisah atau cerita yang dapat membuat pembaca ikut terlibat dalam cerita tersebut.

Menurut Semi (1993:80) ada beberapa kelebihan dalam penggunaan telaah psikologi sastra. Pertama, psikologi sastra sangat sesuai dalam mengkaji lebih dalam aspek perwatakan dalam sebuah karya sastra. Kedua, dalam psikologi sastra dapat memberi umpan balik kepada seseorang penulis tentang masalah yang dapat dikembangkan. Ketiga, psikologi sastra sangat membantu dalam menganalisis atau menelaah sastra surcalis, abstrak, atau absurd yang nantinya dapat membantu para pembaca dalam memahami setiap karya sastra semacam itu.

Menurut Harjana (1981:60) bahwa psikologi sastra dapat dilewati melalui empat jalan. Pertama, pembahasan dan telaah dalam proses penciptaan sastra tersebut. Kedua, pembahasan cakupan psikologi terhadap pengarangnya (baik sebagai tipe maupun sebagai pribadi). Ketiga, pembicaraan tentang ajaran maupun kaidah psikologi yang dapat ditimba dari setiap telaah karya sastra. Keempat, pengaruh sebuah karya sastra terhadap para pembacanya. Penelitian psikologi

sastra dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Dalam hal ini pendekatan psikologi dalam sastra adalah pemanfaatan teori-teori psikologi baik dari psikoanalisis, psikologi kepribadian maupun psikologi perkembangan. Psikologi sastra memiliki daya tarik tersendiri salah satunya tingkah laku, kepribadian, bahkan juga konflik- konflik para tokoh dalam sebuah sastra sebagai cerminan mewakili manusia itu sendiri. Dalam hal ini psikologi sastra berdampak besar bagi segi pembaca baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena tanpa kajian psikologi sastra maka pemahaman pembaca akan terasa hampa.

Berdasarkan penjabaran teori dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang dapat mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan dimana dalam menelaah sebuah karya sastra tersebut dalam aspek psikologis harus memahami sejauh mana keterlibatan seorang pengarang dan kemampuan seorang pengarang dalam menampilkan para tokoh-tokoh rekaan yang ada terlibat dalam masalah kejiwaan.

D. Psikologi Kepribadian

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi Psikologi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Dalam hal psikologi kepribadian yang akan dipelajari adalah perkembangan tingkah laku manusia, dimana tingkah laku manusia tersebut yang akan membentuk proses kepribadian manusia. Dari perkembangan individu dalam tingkah laku manusia tersebut dapat mengarah ke arah yang baik atau buruk sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Kata kepribadian sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno *personopon* yang berarti topeng untuk bermain sandiwara. Dalam hal ini topeng ini digunakan untuk menghadapi suatu peristiwa dengan terpaksa dengan tidak wajar semacam menipu, dimana topeng digunakan sebagai wujud kepribadian.

Menurut Hall & Lindzey (1978:9) *Personality is defined by the particular empirical concepts that are a part of theory of personality employed by the observer* dapat diartikan bahwa kepribadian merupakan sebuah partikel konsep dari bagian teori kepribadian yang telah dikembangkan dari peneliti. Menurut Wellek (1998: 81) bahwa psikologi adalah ilmu yang membantu sastra dan beberapa jalan seperti terlihat dalam kutipan ini. Psikologi adalah ilmu yang memasuki bidang sastra lewat beberapa jalan, yaitu pembahasan tentang proses penciptaan sastra, pembahasan psikologi terhadap pengarangnya baik sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi, pembicaraan tentang ajaran dan kaidah psikologi yang didapat dari karya sastra dan pengaruh karya sastra terhadap pembacanya.

Menurut Minderop (2011:8) psikologi kepribadian merupakan ilmu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dengan kaitannya yaitu pengamatan dengan perkembangan individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian merupakan aspek aspek dalam kajian ilmu sastra dengan memahami tingkah-tingkah laku manusia dari kepribadiannya melalui karya-karya dalam sastra tersebut sebagai cerminan kehidupan dari manusia. Teori kepribadian pada dasarnya cara memahami tingkah laku dari manusia. Menurut Hall & Lindzey (1987:15)

Theory of Personality is defined by the particular concepts contained within a given theory that are considered adequate for the complete description or understanding of human behavior.

(Teori Kepribadian didefinisikan konsep-konsep tertentu yang terkandung dalam teori tertentu yang dianggap memadai untuk mendeskripsikan lengkap atau pemahaman tentang perilaku manusia).

Dengan kata lain teori kepribadian didefinisikan bagian konsep yang menjelaskan tentang mendeskripsikan atau memahami sifat atau tingkah laku manusia. Dalam hal memahami tingkah laku manusia tersebut perlu adanya teori-teori khusus. Roman yang diteliti oleh peneliti adalah bentuk kepribadian dari seorang tokoh anak maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori kepribadian dari tipologi Heymans. Tipologi adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor-faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh dominan dalam nilai-nilai budaya. Heymans membagi ciri kepribadian dalam tipe-tipe tertentu. Heymans (dalam Suryabrata (2007:70-74) berpendapat bahwa manusia memiliki beraneka

ragam kepribadian dan memiliki dasar klasifikasinya dalam tiga bentuk kualitas kejiwaan, yaitu : emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas.

a. Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia dan memiliki golongan tertentu.

1) Golongan yang emosional

Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti : mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus dalam pendapatnya, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

2) Golongan yang tak emosional

Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti : berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur dalam batas hukum, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

b. Proses Pengiring

Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Proses pengiring ini juga memiliki golongan-golongan tertentu , yaitu :

1) Golongan yang proses pengiringnya kuat

Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki fungsi sekunder dan memiliki sifat seperti : tenang, tak lekas putus asa, bijaksana, suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, teliti, konsumsien, dalam politik moderet.

2) Golongan yang proses pengiringnya lemah

Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat primer dan memiliki sifat seperti : tidak tenang, lekas putus asa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsumsien, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

c. Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikiran-pemikiran yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan – golongan tertentu yaitu

1) Golongan aktif

Dalam golongan aktif ini biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti : suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti, loba akan uang, pandangan luas, cepat mau berdamai, tenggang rasa.

2) Golongan yang tidak aktif

Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum mau bertindak dan memiliki sifat seperti : cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, bernaafsu, boros, segan membuka hati.

Dari golongan tersebut Heymans (1948:185-186) membagi kedalam 8 tipe untuk golongan yang emosional proses pengiringnya kuat diberi tanda (+) sebaliknya diberi tanda (-). 1). Orang hebat (Gepasioner) memiliki ciri emosionalitas yang kuat, fungsi sekunder, aktif., 2). Sentimentil memiliki ciri emosionalitas yang kuat, fungsi sekunder dan tidak aktif, 3). Choleris memiliki ciri emosionalitas yang kuat, fungsi primer, dan aktif., 4). Nerveus memiliki ciri emosionalitas yang kuat, berfungsi primer, dan tidak aktif, 5). Phlegmatis memiliki ciri emosionalitas yang lemah, berfungsi sekunder dan aktif, 6). Aphatis memiliki ciri emosionalitas yang lemah, berfungsi sekunder, dan tidak aktif, 7). Sanguinis memiliki ciri emosionalitas yang lemah berfungsi primer, dan aktif, 8). Amorph memiliki ciri emosionalitas yang lemah, berfungsi primer, dan tidak aktif.

Tabel 1 : Ikhtisar Tipologi Heymans

No	Emosionalitas		Proses pengiring		Aktivitas		Tipe
	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	Sifat	Tanda	
1	Emosionalitas	+	Kuat	+	Aktif	+	Gepasioner
2	Emosionalitas	+	Kuat	+	tak aktif	-	Sentimentil
3	Emosionalitas	+	Lemah	-	Aktif	+	Choleris
4	Emosionalitas	+	Lemah	-	tak aktif	-	Nerveus
5	Tak emosionalitas	-	Kuat	+	Aktif	+	Phlegmatis
6	Tak emosionalitas	-	Kuat	+	tak aktif	-	Aphatis
7	Tak emosionalitas	-	Lemah	-	Aktif	+	Sanguignis
8	Tak emosionalitas	-	Lemah	-	tak aktif	-	Amorph

Ada beberapa konsep yang berhubungan erat dengan kepribadian dan bahkan kadang-kadang disamakan dengan kepribadian. Konsep-konsep yang berhubungan dengan kepribadian adalah Alwisol (2005 : 8-9): 1). *Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (banar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit, 2). *Temperament* (temperamen), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, 3). *Traits* (sifat-sifat), yaitu respon yang senada atau sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu relatif lama, 4). *Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas, 5). *Habit* (kebiasaan), merupakan respon yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Konsep-konsep di atas sebenarnya merupakan aspek-aspek atau komponen-komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada di dalamnya, seperti karakter, sifat-sifat. Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2007:21) bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu faktor hereiditas (pembawaan) dan faktor lingkungan (*environtment*). Pertama, faktor pembawaan adalah masa kandungan yang dipandang sebagai saat periode yang kritis dalam perkembangan kepribadian karena tidak hanya sebagai saat itu pembentukan pola-pola kepribadian tetapi juga sebagai masa dalam pembentukan kemampuan seseorang yang dapat menentukan jenis penyesuaian individunya kelak dalam kehidupan setelah kelahiran. Faktor lingkungan (*environtment*) pertama yaitu keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama kepribadian seorang anak.

E. Penelitian yang Relevan

Roman ini pernah diteliti sebelumnya oleh Ayu Septiningtyas Hidayati tahun 2013 mahasiswa dari pendidikan bahasa Jerman dengan judul *Analisis Struktural Semiotik Kinderroman Momo karya Michael Ende*. Hasil penelitiannya adalah penokohan dalam roman Momo ini menggunakan tehnik ragaan atau *showing* dan tehnik uraian atau *telling*, latar yang digunakan meliputi latar tempat (*der Raum*) dan latar waktu (*die Zeit*), alur yang digunakan adalah *äußere Handlung* terdapat 36 sekuen dalam roman ini, tema yang terdapat dalam roman

ini adalah tema tentang waktu. Penelitian psikologi yang pernah dilakukan oleh Filtras Okta Vestian dari pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul *kepribadian tokoh dalam roman Wilde Reise durch die Nacht* hasil penelitian tersebut adalah pertama, tokoh utama Gustave Dore bertipe kepribadian *choleris*, *gepasioner*, *sentimentil*, *phlegmatis*, dan *apathis*. Tokoh tambahan Tod bertipe kepribadian *nervous*. Tokoh tambahan Greif bertipe kepribadian *phlegmatis*. Tokoh tambahan Pancho Sana bertipe kepribadian *nervous*. Kedua, gangguan kepribadian tokoh Gustave Dor adalah *anti social*, *schizotypal*, *schizoid*, dan *paranoid*. Gangguan kepribadian tokoh tambahan Dementia adalah *schizotypal*. Gangguan kepribadian tokoh Greif adalah *paranoid*. Ketiga, penyebab gangguan kepribadian antara lain adalah kepercayaan akan insting, halusinasi, fatamorgana, kecantikan wanita, kritikan pedas, gangguan jiwa, dan kepatuhan terhadap perintah. Akibat atau dampaknya antara lain konsentrasi lengah, penolakan cinta, kehancuran hati, kekecewaan, dan pertengkaran. Keempat, usaha untuk mengatasi gangguan kepribadian itu adalah cepat mengambil tindakan, menyelamatkan diri, mengeluh, berbuat baik, bersikap waras, mengurangi prasangka buruk. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis psikologi yang sama dengan Filtras Okta Vestian dengan fokus hanya kepribadian tokoh utama dan gangguan kepribadian tokoh utama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002:6) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka.

Menurut Ratna (2011:346) psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Menurut Ratna (2011:344) pendekatan psikologi sastra dalam dua cara, pertama, pemahaman teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori yang relevan untuk melakukan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dengan cara yang kedua.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa frase atau kalimat berupa kata sifat yang berhubungan atau menggambarkan kepribadian tokoh utama dalam roman *Momo* karya Michael Ende

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah roman *Momo* karya Michael Ende yang diterbitkan oleh Thienemann Verlag GmbH. Roman ini terbit pada tahun 1973 di Stuttgart dengan ketebalan 256 halaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini dengan baca dan catat. Menurut Aminuddin (2004:161) dari kegiatan pembacaan secara berulang-ulang maka dapat menjalin hubungan batin antara seorang peneliti dengan sebuah karya sastra yang dianalisis. Dalam hal ini peneliti membaca roman ini secara cermat dan berulang-ulang. Dalam pembacaan berulang-ulang tersebut peneliti mendapatkan pemahaman dari data yang diperlukan. Data yang telah didapat dari hasil pembacaan secara cermat kemudian akan dicatat kemudian dibuat dalam kumpulan data dengan bantuan komputer sebagai bahan penulisan data.

E. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan adalah *Human instrument*. Menurut Sugiyono (2007:60) peneliti sebagai instrumen untuk pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai validitas data dan menafsirkan data dalam melakukan pembacaan secara cermat untuk mendapatkan data yang akan didapatkan serta membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis yaitu seberapa jauh bentuk kepribadian dalam roman ini dimaknai sesuai dengan konteksnya. Hasil deskripsi tersebut merupakan hubungan antara kata sifat atau frase dengan kepribadian yang ada dalam roman ini. Penelitian ini juga menggunakan validitas *expert-judgement*, yaitu data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan kepada ahli di bidangnya, yaitu dosen pembimbing.

Penelitian ini juga menggunakan reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Melalui reliabilitas *intrarater*, yaitu data diperoleh dengan pengamatan, pembacaan, dan penafsiran secara berulang-ulang. Reliabilitas *interrater* dilakukan dengan mendiskusikan teman sejawat.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif (Cresswell, 1998: 15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008 : 334) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman (2007:16) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Pada langkah ini data yang diperoleh dari yang dibaca dan dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan klasifikasi data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang kepribadian tokoh utama Momo dalam roman Momo karya Michael Ende

2. Penyajian data

Pada penyajian data ini, data-data yang sudah diklasifikasikan kemudian disusun secara teratur agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dibuat tabel dan dianalisis atau ditafsirkan maknanya sesuai dengan konteks teks sehingga diperoleh deskripsi yang berhubungan dengan kepribadian tokoh utama.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

BAB IV
KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA
DALAM ROMAN *MOMO* KARYA MICHAEL ENDE

Dalam bab ini peneliti memberikan deskripsi hasil penelitian tokoh utama terutama tentang kepribadiannya. Data dalam penelitian ini berupa data-data teks bahasa Jerman serta terjemahannya. Dalam pembacaan secara cermat dan berulang-ulang maka data yang didapat akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut hasil penelitiannya.

A. Deskripsi Roman

Roman ini adalah roman anak-anak atau *Kinderroman* dimana roman ini merupakan roman yang berisikan tema, isi cerita, dan bentuk di dalamnya ditulis untuk kalangan anak dan remaja. Didalam roman anak ini juga biasanya terdapat unsur-unsur cerita yang bersifat imajinasi atau cerita-cerita khayalan. Menurut Sugihastuti (1996:12) cerita anak merupakan sebuah cerita rekaan yang merupakan sebuah bentuk baik itu dalam prosa ataupun puisi yang dapat menghibur atau memberi informasi kepada para pendengar dan para pembacanya.

Roman *Momo* ini ditulis pada tahun 1971 dan roman ini masuk pada zaman *die neue Aufklärung*. Menurut Schikorsky (2003:152-163) zaman *die neue Aufklärung* memiliki ciri *Antiautoritäre* yaitu anti penguasa, *Konsequentor*

Realismus yaitu sesuai dengan realita, *Problembücher ohne tabu* yaitu permasalahan yang ada pada buku-buku tanpa ada sesuatu yang tabu, *Umwelt entdecken im Bilderbuch* yaitu menemukan dunia, dan *Fantastik gegen den Zeitgeist* fantasi yang melawan jiwa zaman. Dalam roman *Momo* terkandung banyak hal yang mengandung fantasi. Contohnya adalah terdapat seekor kura-kura yang mampu berkomunikasi dengan manusia dengan cara menampilkan tulisan-tulisan yang ada dipunggungnya. Adanya seseorang pengelola waktu yang bernama Meister Hora. Ia dapat menghentikan seluruh waktu umat manusia.

Kisah Momo berlangsung di negeri khayalan yang tidak terikat waktu dan tempat, di masa kini yang abadi. Namun ceritanya bukan mengenai pangeran, penyihir, dan peri. Kisah Momo diangkat dari kehidupan kita sehari-hari. Dunianya adalah sebuah kota besar modern di selatan Eropa. Momo adalah seorang anak kecil yang tidak diketahui asal usulnya yang pada awalnya hanya tinggal di sebuah reruntuhan amfiteater. Amfiteater tersebut merupakan bangunan-bangunan yang berbentuk seperti tempat sirkus zaman sekarang hanya saja bangunan tersebut dibuat dari batu-batu yang besar dan juga terdapat barisan tempat duduk yang sengaja disusun bertingkat-tingkat agar sesuai dengan para penontonnya. Bangunan amfiteater itu sudah dibangun sejak ribuan tahun yang lalu namun yang tersisa hanya tinggal reruntuhannya saja. Para warga setempat hanya memanfaatkannya sebagai tempat untuk menggembalakan kambing, anak-anak bermain di tengah lapangan, dan pasangan muda-mudi terkadang datang untuk bercengkrama.

Pada suatu hari terdengar kabar bahwa ada seorang anak perempuan yang tinggal di reruntuhan itu. Anak itu memang sedikit aneh jika dilihat dari penampilannya karena anak itu kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian. Beberapa warga laki-laki dan perempuan sekitar datang untuk menemui anak itu. Setelah mencari keterangan dari anak itu. Momo tidak ingin dibawa ke panti karena disana ia merasa tidak aman karena sering dipukuli. Orang-orang yang datang pada saat itu akhirnya berunding untuk merawat anak itu dan Momo tetap tinggal di amfiteater. Dengan demikian tidak akan ada seorangpun yang akan terbebani. Mereka mulai membersihkan dan merapikan tempat yang ditinggali Momo. Pada saat itulah awal mula perkenalan dan persahabatan Momo dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Momo menjadi bagian yang terpisahkan saat berada di lingkungan sekitar di daerah amfiteater. Tanpa terasa ia sangat dibutuhkan dan masyarakat sangat bergantung pada Momo padahal yang dilakukan Momo hanyalah mendengarkan setiap orang yang datang kepadanya. Setiap orang yang datang kepadanya datang dengan keluh kesah, kemudian mencurahkan seluruh isi hatinya kepada Momo. Momo hanya menatap orang tersebut dan mendengarkan setiap orang dengan seksama dan penuh perhatian. Setiap orang yang datang kepada Momo itu pasti kembali sadar dan kembali ceria. Tidak hanya orang tua saja yang merasakan dampak kehadiran Momo yang ada di tengah-tengah mereka. Anak-anak juga merasakan dampak kebahagiaan setiap bersama Momo. Setiap anak-anak bersama Momo mereka selalu mendapat ide-ide yang baru dan cemerlang untuk menciptakan setiap permainan yang baru yang sangat luar biasa. Meskipun anak-

anak itu hanya bermain dengan menggunakan beberapa kardus bekas namun saat anak-anak itu bersama dengan Momo, permainan mereka terasa menjadi lebih hidup dan menarik.

Namun tanpa disadari ada beberapa segerombolan para *graue Herren* yang dengan rencana jahat mereka ingin mencuri seluruh waktu manusia dengan cara menghemat waktu karena waktu merupakan pusat kehidupan yang terletak didalam hati setiap manusia. Semakin giat orang-orang menghemat waktu maka semakin hambar dan dinginlah kehidupan mereka dan membuat mereka tidak peduli terhadap satu dan yang lainnya dan semakin asing terhadap sesamanya. Lambat laun gerombolan para *graue Herren* itu sudah meracuni pikiran para warga sekitar amfiteater untuk menghemat waktu dan membuat masyarakat jarang atau enggan untuk menemui Momo lagi dan yang paling merasakan dampak dari para *graue Herren* itu adalah anak-anak. Mereka dilarang untuk pergi ke amfiteater lagi karena dianggap sebagai pemborosan waktu itu adalah ulah dari para *graue Herren*. Hal itu membuat anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka karena pikiran orang-orang pada saat itu semuanya sudah diracuni untuk menghemat waktu.

Ketika keadaan menjadi bertambah sangat genting dan dunia seakan dingin karena berada dalam cengkraman gerombolan para *graue Herren*. Meister Hora sang pengelola waktu yang misterius memutuskan untuk turun tangan yang akhirnya melibatkan Momo untuk membantunya. Meister Hora menyuruh Kassiopeia yaitu kura-kura miliknya untuk menjemput Momo dari amfiteater dan

membawanya ke *Nirgend-Haus* untuk melindungi Momo dari kejaran para *graue Herren*.

Momo yang berjuang dengan ditemani seekor kura-kura melawan gerombolan para *graue Herren* hanya bersenjatakan sekuntum bunga karena waktu telah dihentikan oleh Meister Hora. Momo berhasil menyelamatkan seluruh waktu manusia yang telah dirampas oleh para *graue Herren* dan dikembalikan kepada pemiliknya masing-masing. Dunia yang nyaris dikuasai oleh para *graue Herren* mampu diselamatkan oleh seorang perjuangan yang anak pemberani untuk menyelematkan semua orang dan dunia kembali seperti semula. Ada tawa dan ceria dan teman-teman Momo di amfiteater telah menunggunya. Mereka membuat pesta yang meriah untuk menyambut Momo karena mereka tidak merasa untuk tergesa-gesa lagi.

B. Tokoh Utama

Dalam segi peranannya tokoh utama merupakan tokoh penting atau tokoh sentral yang ditampilkan oleh pengarang secara terus menerus dalam sebuah karya sastra. Momo yang menjadi tokoh utama dalam roman ini lebih banyak tampil atau diceritakan dalam roman ini. Momo adalah seorang anak kecil yang awalnya hidup sebatang kara dan tinggal didaerah pinggiran di sisi selatan kota disebuah reruntuhan bangunan yang terbuat dari batu-batu besar bangunan itu berbentuk seperti sirkus barisan tempat duduk disusun bertingkat seperti tangga raksasa. Orang pada saat itu menamakannya amfiteater.

Berdasarkan penggambaran secara langsung dari pengarang (*direkte Charakterisierung*) dapat dilihat kutipan dibawah ini

Sie war klein und ziemlich mager, so daß man beim besten Willen nicht erkennen konnte, ob sie erst acht oder zwölf Jahre alt war. Sie hatte einen wilden, pechschwarze Lockenkopf, der so aussah, als ob er noch nie mit einem Kamm oder einer Schere in Berührung gekommen wäre. Sie hatte sehr große, wunderschöne und ebenfalls pechschwarzen Augen und Füße von der gleichen Farbe, denn sie lief fast immer barfuß. Nur im Winter trug sie manchmal Schuhe, aber es waren zwei verschiedene, die nicht zusammenpaßten und ihr außerdem viel zu groß waren. (Ende,1973:10)

Ia pendek agak kurus, jadi tidak dapat dikenali apakah umurnya baru delapan atau sudah dua belas tahun. Rambutnya ikal hitam legam, dan sepertinya belum pernah bersentuhan dengan sisir ataupun gunting. Matanya besar, indah, dan berwarna hitam pekat, dan kakinya pun berwarna sama karena ia hampir selalu bertelanjang kaki, hanya dimusim dingin ia terkadang memakai sepatu, namun tidak sepasang, melainkan dua sepatu yang berbeda jenisnya dan juga ukurannya terlalu besar untuknya.

Para warga sekitar mendapat berita bahwa ada seorang anak perempuan yang tinggal ditempat itu. Para warga ingin menemuinya dan membantunya, karena dia hanya tinggal seorang diri. Ketika para warga menemuinya dan bertanya ternyata Momo tidak terlalu pandai bicara yang dia tahu hanya segelintir bahasa yang didengarnya. Para warga tidak dapat mengetahui apakah umurnya hanya delapan tahun atau dua belas tahun. Awalnya mereka hendak membawa Momo ke sebuah panti asuhan tetapi Momo pernah kesana dia merasa takut karena disana mereka selalu disiksa akhirnya warga berunding agar Momo tinggal bersama mereka dan mengurusnya bersama-sama. Para warga merapikan dan memperbaiki ruangan batu yang ditempati Momo dan dihias agar lebih menarik. Sejak pertemuan dengan para warga yang membantunya, saat itulah cerita momo dimulai.

Meskipun awalnya hidup sebatang kara tanpa memiliki orang tua ataupun pengasuh Momo digambarkan sebagai seperti anak lain yang seumuran dengannya. Dia anak yang baik dan suka bermain bersama anak lainnya. Dalam segi peranannya tokoh utama Momo ini adalah tokoh sentral karena dia merupakan tokoh penting yang di gunakan oleh pengarang secara terus menerus dari awal bab sampai akhir bab dan tokoh utama disini juga sebagai titik pusat dari pembaca yang dapat menarik para minat pembaca. Dalam hasil penelitian dari metode langsung yaitu metode langsung dan tidak langsung untuk mencari kepribadian tokoh utamanya.

C. Kepribadian Tokoh Utama

1. Praktis

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “praktis” masuk ke dalam emosionalitas yang rendah dan diberi tanda (-). Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia. Kata praktis merupakan deskripsi sesuatu kebiasaan seseorang atau menjadi suatu hal yang khas dalam diri seseorang menurut Chaplin (2011:378).

Ihr Rock war aus allerlei bunten Flickern zusammengenäht und reichte ihr bis auf die Fußknöchel. Darüber trug sie eine alte, viel zu weite Männerjacke, deren Ärmel an den Handgelenken umgekrempelt waren. Abschneiden wollte Momo sie nicht, weil sie vorsorglich daran dachte, daß sie ja noch wachsen würde. Und wer konnte wissen, ob sie jemals wieder eine so schöne und praktische Jacke mit so vielen Taschen finden würde. (Ende, 1973:11)

(Ia mengenakan rok dari tambal-sulam dan panjangnya sampai ke mata kaki, serta jas laki-laki dewasa yang tentu saja kedodoran. Kedua lengan jas terpaksa digulung di pergelangan tangan, tetapi Momo enggan memotongnya, karena ia tahu bahwa ia masih akan tumbuh. dan belum tentu ia akan menemukan lagi jas yang begitu bagus dan praktis dengan begitu banyak kantong.)

Dari kutipan kata tersebut pengarang menggambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung*. Kondisi tokoh Momo yang pada awalnya adalah seorang anak jalanan yang tinggal sendiri tanpa memiliki orang tua ataupun keluarga. Ia tinggal di daerah sebuah pinggiran kota dan terdapat sebuah reruntuhan amfiteater kecil yang tersembunyi di hutan pinus yang jauh dari keramaian kota. Tersiar kabar bahwa ada seorang anak yang tinggal di reruntuhan amfiteater itu. Warga yang tinggal di daerah sekitar amfiteater itu ingin memastikan apakah anak itu anak lelaki atau anak perempuan.

Dari cara berpakaianya anak itu ia mengenakan pakaian yang tidak biasa yang di pakai pada umumnya. Orang-orang juga menganggap anak itu adalah anak yang aneh. Sebab anak itu tidak memperhatikan kebersihan dan juga kerapian. Dari cara berpakaianya itu dapat di lihat ia menjadi seorang yang praktis karena ia hanya mengenakan rok yang bertambal sulam dan panjang sampai ke mata kaki dan ia mengenakan jas laki-laki yang tentu saja terlalu besar dan kedodoran untuknya. Dari tingkah laku Momo tersebut di gambarkan bahwa ia enggan atau tidak ingin memotong lengan jasanya tersebut karena ia berpikir bahwa dia akan terus tumbuh dan ia juga senang karena jas yang ia gunakan adalah sebuah jas yang sangat praktis yang memiliki banyak kantong yang dapat menaruh apapun di dalam kantong jasanya tersebut dan ia dapat membawanya kemana pun.

Hal lain yang menunjukkan Momo memiliki ciri-ciri kepribadian praktis adalah kutipan dibawah ini

Von nun an ging es der kleinen Momo gut, jedenfalls nach ihrer eigenen Meinung. Irgend etwas zu essen hatte sie jetzt immer, mal mehr, mal weniger, wie es sich eben fügte und wie die Leute es entbehren konnten. Sie hatte ein Dach über dem Kopf, sie hatte ein Bett und sie konnte sich, wenn es kalt war, ein Feuer machen. (Ende,1973:16)

Mulai saat itu kehidupan Momo kecil nyaman, paling tidak menurut pendapatnya. Kini selalu ada yang bisa ia makan, kadang lebih banyak, kadang lebih sedikit, tergantung keadaan dan seberapa banyak yang dapat di sisihkan orang. Ia mempunyai tempat tidur, juga mempunyai tempat menyalakan api jika cuaca sedang dingin.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* digambarkan ia adalah seorang yang praktis. Pada saat itu setelah Momo bertemu dengan orang-orang yang merapikan dan memperbaiki tempat tinggalnya yaitu di reruntuhan amfiteater. Ia digambarkan menjadi orang yang praktis digambarkan melalui tingkah lakunya bahwa ia tetap bisa makan meskipun dari hasil makanan yang disisihkan orang-orang yang memberinya. Ia juga tetap merasa nyaman karena mempunyai tempat tidur dan berteduh. Ia juga dapat menyalakan api pada saat cuaca dalam keadaan dingin. Ia hanya memanfaatkan apa saja yang diberikan kepadanya dan ia mampu hidup hanya dengan pemberian yang orang lain berikan dan tanpa mengeluh.

2. Bijaksana

Menurut teori kepribadian Heymans “bijaksana” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Berikut ini kutipannya

Da Momo nun merkte, daß die beiden böse aufeinander waren, wußte sie zunächst nicht, zu welchem sie zuerst hingehen sollte. Um keinen zu kränken, setzte sie sich schließlich in gleichem Abstand von beiden auf den Rand der steinernen Bühne und schaute die zwei abwechselnd an. Sie wartete einfach ab, was geschehen würde. (Ende, 1973:18)

(Momo menyadari kedua sahabatnya itu sedang bermusuhan, dan pada awalnya dia tidak tahu siapa yang harus dia hampiri terlebih dahulu. Supaya tidak ada yang sakit hati, akhirnya dia duduk di tepi panggung pada jarak yang sama dari keduanya, dan memandang mereka secara bergantian. Ia menunggu apa yang akan terjadi)

Dari penggambaran secara tidak langsung pengarang atau *indirekte Charakterisierung* yaitu melalui tingkah laku dari tokoh utama ini menunjukkan kebijaksanaannya ketika mengambil keputusan dimana keputusan tersebut berdampak baik dengan kata lain tidak merugikan orang lain yang ada disekitarnya. Kondisi pada saat itu adalah kedua sahabat Momo yaitu Nicola adalah seorang tukang batu yang membantu membuatkan tungku dan lukisan indah di tempat tinggal Momo. Tokoh Nicola ini berbadan kekar dan berkumis hitam. Sahabatnya satu lagi adalah Nino. Nino seorang pedagang bersama istrinya membuka sebuah kedai di pinggiran kota. Mereka dapat akrab dengan Momo karena mereka selalu membawakan makanan yang lezat kepada Momo. Pada saat itu kedua sahabatnya sedang ada masalah dan saling bermusuhan. Mereka datang

kepada Momo agar Momo dapat mendengar masalah mereka dan mencari tahu siapa yang salah di antara mereka berdua.

Hal yang menunjukkan Momo menjadi bijaksana ditunjukkan Momo pada saat mengambil keputusan yang bijaksana melalui tingkah lakunya dari kutipan dibawah ini

Momo schaute sie groß an, und keiner der beiden konnte sich ihren Blick so recht deuten. Machte sie sich im Inneren lustig über sie ? oder war sie traurig ? ihr Gesicht verriet es nicht. Aber den Männern war plötzlich, als sähen sie sich selbst in einem Spiegel, und sie fingen an, sich zu schämeu. (Ende,1973:20)

(Momo menatap mereka dengan matanya yang besar, dan mereka tidak bisa mengira-ngira maksud tatapan itu. Apakah Momo diam-diam menertawakan mereka? Ataukah ia merasa sedih? Ekspresi wajahnya tidak bisa ditebak. Tetapi kedua laki-laki itu tiba-tiba merasa seperti sedang bercermin, dan mereka langsung merasa malu.

Pada saat itu supaya tidak ada yang sakit hati akhirnya dia berada di tengah-tengah mereka sambil mendengarkan masalah apa yang sedang mereka pertengkarkan. Sampai akhirnya mereka saling mencaci maki dan membela diri, Momo hanya menatap dan mendengarkan hal apa yang sedang mereka permasalahan sehingga membuat mereka berdua seolah-olah sedang bercermin dan mereka merasa malu sendiri. Baru terungkap bahwa akar dari permasalahan Nicola dan Nino dikatakan bahwa Nicola pernah mengajak Nino untuk melakukan barter dengan sebuah gambar yang ada pada dinding di kedai Nino dengan sebuah tawaran Nino berhasil membujuk Nicola untuk memberikan pesawat radionya dengan gambar Santo Antonius yang digunting Nino dari majalah kemudian dibuat bingkai. Setelah mereka sepakat kemudian terungkap bahwa diantara gambar Santo Antonius itu terselip selembar uang yang membuat Nino berpikir

menjadi dipihak yang rugi dan itu membuatnya marah. Ia menuntut agar Nicola mengembalikan uang tersebut tetapi Nicola menolaknya itulah awal permasalahan mereka sampai mereka sadar dan tertawa lagi dan akhirnya sampai memeluk Momo dan mengucapkan terima kasih kepada Momo.

Hal lain yang menunjukkan kebijaksanaan Momo adalah kutipan dibawah ini

Der fremde Junge schwieg. Nach einer kleinen Weile drehte er sein Radio leise und schaute in eine andere Richtung. Momo ging zu ihm und setzte sich still neben ihn. Er schaltete das Radio ab. (Ende, 1973:76)

Anak baru itu diam. Setelah beberapa waktu ia memelankan radionya dan memandang ke arah lain. Momo menghampirinya dan duduk disampingnya. Anak itu mematikan radionya.

Dari penggambaran secara tidak langsung pengarang atau *indirekte Charakterisierung* yaitu melalui tingkah laku dari tokoh utama ini menunjukkan kebijaksanaannyakondisi pada saat itu menggambarkan anak-anak baru semakin hari semakin banyak anak yang datang untuk bermain ke amfiteater. Anak-anak baru itu membawa berbagai mainan yang tidak pernah diliat anak-anak yang lain sebelumnya seperti tank yang bisa dikendalikan, roket-roketan yang bisa terbang dan juga robot kecil yang bisa menyala dengan langkah sambil memutarakan kepalanya. Anak-anak itu memperhatikan semua mainan yang baru itu tetapi pada akhirnya mereka bosan dan kembali ke permainan lama mereka yang hanya menggunakan kardus, gundukan tanah, dan senggengam kerikil kemudian sisanya tinggal dipikirkan cara bermainnya.

Pada sore itu ada seorang anak baru yang menghambat bermain mereka. Seorang anak baru itu membawa radio kecilnya. Ia menyetel radionya dengan suara yang keras sampai akhirnya seorang anak yang bernama Franco tidak tahan

dengan suara radio itu dan memintanya untuk mengecilkan suara radionya itu. Namun anak itu malah berkata bahwa suara radionya terlalu keras dan ia berhak mengeraskan radionya itu. Setelah beberapa waktu anak itu hanya diam saja. Momo menunjukkan kebijaksanaannya dengan cara menghampiri anak itu dan duduk disamping anak itu sampai anak itu mematikan suara radionya itu.

3. Riang Gembira

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “riang gembira” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+). Riang gembira merupakan aktivitas yang tunjukan oleh setiap orang dengan keadaan yang sadar. Menurut Chaplin (2011:265) riang gembira adalah suatu keriang satu emosi yang menyenangkan sekali, disertai prestasi, kepuasan, dan kegembiraan. Dari penggambaran secara tidak langsung pengarang yaitu melalui tingkah laku dari tokoh utama ini yang menandakan kegembiraannya pada saat itu. Berikut ini kutipannya

Seit Momo da war, konnten sie so gut spielen wie nie zuvor. Es gab einfach keine langweiligen Augenblicke mehr. Das war nicht etwa deshalb so, weil Momo so gute Vorschläge machte. Nein, Momo war nur einfach da und spielte mit. Und eben dadurch – man weiß nicht wie – kamen den Kindern selbst die besten Ideen. Täglich erfanden sie neue Spiele, eines schöner als das andere. (Ende, 1973:24)

(Sejak ada Momo, segala permainan lebih mengasyikan daripada sebelumnya, tidak ada lagi sesuatu yang membosankan. Itu bukan karena Momo memberikan usul-usul yang baik. Bukan, Momo hanya sekedar ada dan ikut bermain. Dan karena itu – entah bagaimana caranya – anak-anak mendapatkan ide-ide yang luar biasa. Setiap hari mereka menciptakan permainan baru, setiap kali lebih seru dari yang sebelumnya.)

Dalam kutipan tersebut digambarkan secara jelas oleh pengarang atau *direkte Charakterisierung* pada saat Momo telah menjadi terkenal ditengah masyarakat pada saat itu bukan hanya karena sering mendengarkan orang lain. Anak-anak datang juga sering bermain ketempat Momo. Momo tak hanya sekedar pandai mendengarkan cerita orang lain tetapi anak-anak juga merasakan bahwa saat mereka bersama dengan Momo mereka bermain secara gembira itu karena Momo juga ikut bermain bersama anak-anak yang lain. Mereka selalu bermain hal yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Itulah membuat mereka menjadi riang gembira.

Pada saat itu ada seorang anak perempuan yang bersama adiknya ingin pulang karena hari sudah mendung dan mau hujan. Anak perempuan itu dan adiknya itu takut karena petir dan guntur. Akan tetapi ada seorang anak yang mengusulkan permainan yang menarik seolah-olah mereka menaiki kapal yang besar dan belayar. Ada yang jadi kapten dan ada yang jadi kelasi. Pada akhirnya pada saat terlalu asik bermain dan puas terhadap permainan mereka anak perempuan itu dan adik kecilnya itu heran dan lupa takut kepada petir. Itulah mengapa bersama dengan Momo anak-anak selalu bermain begitu terasa menyenangkan dan mengasyikan.

Hal lain yang menunjukan keriang dan kegembiraan Momo adalah kutipan dibawah ini

“Die Zeit!” rief sie und klatschte in die Hände, “ja, das ist die Zeit! Die Zeit ist es!” und sie hüpfte vor Vergnügen ein paar mal. (Ende,1973:151)
 "Waktu," serunya dan bertepuk tangan, "ya, itu adalah waktu! Itu waktu !
 "Dan dia melompat kegirangan beberapa kali.

Kondisi pada saat itu ditunjukkan pengarang secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* bahwa Momo digambarkan melalui tingkah lakunya setelah Momo diajak oleh Kassiopeia untuk pergi ke *Nirgend-Haus*. Ia memasuki sebuah ruangan didalam bangsal yang besar dan ia memandang dan berkeliling didalam bangsal tersebut terdapat banyak koleksi jam. Dalam lorong dari bangsal tersebut ia melihat seorang laki-laki tua berbadan kecil dengan rambut putih keperakan. Ia mengenakan sebuah kacamata kecil dan memperkenalkan dirinya kepada momo bahwa ia adalah Meister Hora. Ia mengajak Momo untuk dan menjelaskan kepada Momo bahwa ia menyuruh Kassiopeia untuk menjemput Momo dari amfiteater untuk melindunginya dari kejaran para *graue Herren*.

Setelah Meister Hora memperlihatkan koleksi berbagai jam yang ia miliki kepada Momo. Ia memberikan sebuah teka-teki kepada Momo karena Momo senang sekali dengan teka-teki. Awalnya Momo merasa tidak mampu untuk memecakan teka-teki tersebut namun karena semangat yang diberikan oleh Meister Hora dan Kassiopeia sehingga Momo dapat memecahkan teka-teki itu. Dari tingkah lakunya yang menunjukkan Momo menjadi riang gembira ketika ia mampu memecahkan teka-teki yang diberikan oleh Meister Hora untuknya. Ia sampai melompat kegirangan karena dipuji oleh Meister Hora karena hanya Momo yang dapat memecahkan teka-teki yang diberikan oleh Meister Hora. Hal itu juga sudah diprediksikan oleh Kassiopeia bahwa Momo akan mampu memecahkan teka-teki itu.

Hal lain yang menunjukkan keriang dan kegembiraan Momo adalah kutipan dibawah ini

So schwatze sie fröhlich weiter. Immer wieder faßte sie nach Gigis Brief, den sie in der Jackentasche bei sich trug. (Ende, 1973:184)

Ia terus saja berceloteh riang. Berulang kali dia meraih surat dari Gigi, yang dibawanya dikantongnya yang dikenakannya.

Kondisi pada saat itu ditunjukkan pengarang secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* bahwa Momo digambarkan melalui tingkah lakunya pada saat momo kembali dari *Nirgend-Haus*. Ia menunggu duduk ditangga batu dan sepanjang hari ia menunggu namun tidak ada seorang pun yang datang. Pada malam itu ia mengangkat Kassiopeia kura-kura yang bersama dengan dia dan membawa menuju tempat tinggalnya. Diatas meja didalam kamarnya Momo menemukan sepucuk surat didalam sebuah kaleng kosong. Ia membaca surat tersebut ternyata surat itu adalah surat yang ditinggalkan oleh Gigi sahabatnya yang berisi bahwa ia telah pindah rumah dan sangat merindukan Momo. Didalam surat itu Gigi menyuruhnya untuk menemui Nino jika dia lapar dan Nino juga tahu keberadaan Gigi.

Keesokan harinya Momo pergi bersama Kassiopeia untuk pergi ke kedai Nino. Dalam perjalanan ia menjadi riang gembira melalui tingkah lakunya. Ia terus saja berceloteh riang didalam perjalanan sambil membawa surat yang ditulis oleh Gigi sambil bersenandung kecil dan bernyanyi karena ia merasa rindu pada teman-teman dan sahabatnya. Ia pun sambil berharap bahwa ia akan berkumpul kembali seperti dulu lagi.

4. Mudah Mengerti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “mudah mengerti” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+).

Momo konnte so zuhören, daß dummen Leuten plötzlich sehr gescheite Gedanken kamen. Nicht etwa, weil sie etwas sagte oder fragte, was den anderen auf solche Gedanken brachte, nein, sie saß nur da und hörte einfach zu, mit aller Aufmerksamkeit und aller Anteilnahme. (Ende 1973:17)

Begitu pandainya Momo mendengarkan, sehingga seorang yang bodoh pun tiba-tiba bisa mendapat ide yang gemilang. Bukan karena Momo mengatakan atau menanyakan sesuatu yang bisa mengarah pikiran orang lain, bukan, ia hanya duduk mendengarkan orang tersebut dengan segenap perhatian dan dengan sepenuh hati.

Berdasarkan kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* bahwa pada saat itu orang-orang sangat membutuhkan Momo di sisi mereka. Ia dikenal sebagai pendengar yang baik. Orang-orang sangat bergantung padanya dan mereka khawatir suatu hari Momo akan pergi dan meninggalkan mereka. Itulah sebabnya Momo selalu mendapat tamu. Ia selalu terlihat duduk bersama seseorang yang sedang terlibat melakukan pembicaraan serius dengannya.

Momo sanggup mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan setiap orang yang datang padanya langsung mendapat ide yang gemilang. Momo hanya dengan segenap hati dan dengan segenap perhatian menatap dan mendengarkan setiap orang atau tamu yang datang kepadanya. Dari sikapnya tersebut ia mudah mengerti apa yang orang lain rasakan. Begitu pandainya Momo mendengarkan

sehingga setiap orang yang datang yang semula bingung atau pun ragu-ragu tiba-tiba tahu persis apa yang ia inginkan, orang pemalu menjadi bebas dan berani, dan orang yang tidak bahagia dan tertekan pun menjadi berbesar hati lagi dan merasa gembira. Itu semua karena pengaruh Momo yang dengan segenap perhatiannya mendengarkan dan memahami setiap tamu yang datang. Terkadang Momo juga mendengarkan segala sesuatu seperti anjing, kucing, jangkrik, katak, dan bahkan hujan dan angin yang membelai pepohonan. Itu ia lakukan karena Momo tidak hanya mudah mengerti apa yang dialami manusia tetapi hewan dan alam juga dapat Momo rasakan . Terkadang ia duduk seorang diri di amfiteater untuk mendengar keheningan setiap malam seperti ia mendengar alunan musik yang lembut. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut

Dann kam es ihr so vor, als säße sie mitten in einer großen Ohrmuschel, die in die Sternenwelt hinaushorchte. Und es war ihr, als höre sie eine leise und doch gewaltige Musik, die ihr ganz seltsam zu Herzen ging. (Ende,1973:23)

Pada saat seperti itu, ia merasa seakan-akan duduk di dalam daun telinga raksasa yang mendengarkan suara alam. Sepertinya ia mendengar alunan musik yang lembut namun megah yang membuat hatinya tersentuh.

Dari kutipan diatas ketika Momo mendengarkan segala sesuatu, ia menjadi seorang yang mudah mengerti bukan karena sebuah kebetulan tetapi memang karena perasaan spontan yang ditunjukkan dalam keadaan seseorang yang tidak sadar.

Hal lain yang menunjukkan Momo menjadi seorang yang mudah mengerti adalah kutipan dibawah ini

Nur Momo konnte so lange warten und verstand, was er sagte. Sie wußte, daß er sich so viel Zeit nahm, um niemals etwas Unwahres zu sagen. (Ende,1973:35)

(hanya Momo yang cukup sabar dan mengerti apa yang dikatakan sahabatnya itu. Dia tahu bahwa perlu waktu agar tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar)

Dari kutipan di atas, digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte* *Charakterisierung* Momo mempunyai banyak sekali teman tapi hanya dua diantara teman-temannya yang paling akrab dan yang paling dekat dengan Momo yaitu sahabatnya yang tua bernama Beppo dan yang satunya lagi ialah Gigi. Beppo bekerja sebagai tukang sapu jalanan oleh karena itu biasa dia dipanggil sebutan Beppo *Straßenkehrer*. Ia tinggal didekat amfiteater dekat tempat tinggal Momo. Ia sangat pendek untuk ukuran orang dewasa karena sikap tubuhnya yang agak bungkuk, ia hanya sedikit lebih tinggi dari Momo. Kepalanya yang besar dan berambut serba putih selalu agak miring dan di hidungnya selalu bertengger kacamata kecil. Orang beranggapan bahwa Beppo adalah seorang yang tidak sepenuhnya waras. Ia tidak pernah menjawab jika ditanya dan hanya tersenyum ramah. Setiap pagi sebelum fajar ia selalu mengayuh sepeda tuanya disebuah bangunan besar diseberang kota. Beppo bersama rekan-rekannya yang lain diberi sapu dan gerobak. Mereka diberi tugas untuk menyapu jalan yang harus disapunya. Ia pun melaksanakan tugasnya dengan cermat dan dengan gembira.

Pada saat itu sehabis kerja ketika itu Beppo duduk bersama dengan Momo. Ia selalu menjelaskan gagasan yang besar dan mengutarakan pendapatnya kepada Momo karena Momo pendengar yang baik, lidah Beppo menjadi lincah dan ia selalu menemukan kata-kata yang tepat untuk selalu diucapkan. Hanya Momo yang dapat mengerti dan memahami setiap apa yang dikatakan Beppo. Sesekali orang yang tak mengerti apa yang dikatakan Beppo dengan berada dibelakangnya

sambil menempelkan jari telunjuk di kening karena orang menganggap Beppo itu tidak waras. Namun Momo tetap menyayangi Beppo dan menyimpan semuanya dalam hati.

Hal lain yang menunjukkan Momo menjadi seorang yang mudah mengerti adalah kutipan dibawah ini

Er redete weiterm und Momo hörte ihm aufmerksam zu. Und je länger sie das tat, desto weniger begeistert klang seine Rede. Plötzlich hielt er inne und wischte sich mit seinen schwieligen Händen übers Gesicht. (Ende 1973:81)

Ia terus bercerita dan Momo mendengarkannya dengan penuh perhatian. Semakin lama ia mendengarkan, semakin tidak bersemangat ucapannya. Tiba-tiba ia terdiam dan mengusap wajahnya dengan tangannya yang kapalan.

Dari penggalan kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* setelah Momo memutuskan untuk mencari teman-temannya untuk mencari tahu apa yang telah terjadi dan mengapa mereka tidak pernah datang lagi. Pertama-tama ia menemui Nicola. Dia adalah seorang tukang batu. Dia selalu pulang larut malam dan sering minum alkohol sampai agak mabuk dan sering bersikap kurang menyenangkan. Pada saat itu Momo tertidur ketika menunggu Nicola dan tiba-tiba Momo terbangun akibat suara langkah dari Nicola saat dia menaiki tangga. Saat Nicola duduk disamping Momo dia terus bercerita dalam keadaan mabuk. Itu dikarenakan Nicola tidak tahan dengan pekerjaannya karena pekerjaannya sekarang dituntut waktu. Setiap hari dia harus membangun satu tingkat lalu satu tingkat lagi. Dan semua pekerjaannya serba diatur.

Saat Momo mendengarkan Nicola bercerita dan mengeluh. Ia merasakan dan mengerti apa yang dirasakan oleh Nicola. Nicola merasa tertekan karena pekerjaannya yang sangat kacau dan itulah yang membuat Nicola setiap hari pulang larut malam dalam keadaan mabuk. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut

“du siehst, Momo ich hab’ wieder mal zuviel getrunken. Ich geb’s zu. Ich trink’ jetzt oft zuviel. Anders kann ich’s nicht aushalten, was wir da machen. Das geht einem ehrlichen Maurer gegen das Gewissen. Viel zuviel Sand im Mörtel, verstehst du? Das hält alles vier, fünf Jahre, dann fällt es zusammen, wenn einer hustet. Alles Pfusch, hundsgemeiner Pfusch! Aber das ist noch nicht das Schlimmste. Das Schlimmste sind die Häuser, die wir da bauen. Das sind überhaupt keine Häuser, das sind - das sind – Seelensilos sind das! Da dreht sich einem der Magen um! Aber was geht mich das alles an? Ich kriege eben mein Geld und basta. Na ja, die Zeiten ändern sich. Früher da war das anders bei mir, da war ich stolz auf meine Arbeit, wenn wir wasa gebaut hatten, was sich sehen lassen konnte. Aber jetzt ... irgendwann, wenn ich genug verdient hab’, häng’ ich meinen Beruf an den Nagel und mach’ was anderes.” (Ende, 1973:81)

“Kamu lihat Momo, aku terlalu banyak minum lagi. Terus terang, belakangan ini aku sering terlalu banyak minum. Kalau tidak begitu, aku tidak tahan dengan pekerjaanku sekarang. Ini benar-benar melawan harga diriku sebagai tukang tembok. Adukan semen yang kami pakai terlalu banyak pasirnya. Barangkali bisa bertahan empat, lima tahun, tapi setelah itu, ketika ada yang batuk, langsung rubuh semuanya. Semuanya kacau, sama sekali kacau! Tapi itu belum apa-apa. Yang paling parah adalah gedung-gedung rumah susun yang kami bangun. Itu bukan rumah, itu ... itu ... itu hanya kandang burung! Mengerikan! Tapi apa peduliku? Aku dibayar habis perkara! Zaman memang sudah berubah. Dulu aku bangga kalau kami selesai membangun gedung yang bagus. Tapi sekarang ... pokoknya, kalau uangku sudah cukup, aku akan berhenti dan mencari pekerjaan lain.

Dari kutipan diatas masalah yang membuat Nicola menjadi sering mabuk adalah masalah tentang pekerjaannya karena pengaruh zaman yang sudah berubah ia mengeluh dalam masalah pekerjaannya. Pekerjaannya sebagai tukang batu tidak lagi membuatnya senang ia harus membangun apa yang tidak seharusnya mereka lakukan. Momo sangat sayang kepada Nicola dan Momo terus saja

mendengarkannya temannya itu. Nicola berjanji akan datang lagi ketempat Momo dan ia pun merasa senang. Namun keesokan harinya atau pun hari sesudahnya Nicola tidak pernah muncul lagi dan ia bahkan tidak punya waktu lagi untuk mengunjungi Momo.

Hal lain yang menunjukan Momo menjadi seorang yang mudah mengerti adalah kutipan dibawah ini

Momo sah ihn nur an. Sie verstand vor allem, daß er krank war, tod krank. Sie ahnte, daß die grauen Herren dabei ihre finger im Spiel hatten. Und sie wußte nicht, wie sie ihm hätte helfen können, wo er es doch selbst gar nicht wollte. (Ende, 1973:199)

Momo hanya menatapnya. Ia mengerti Gigi sedang sakit, sakit parah sekali. Ia merasakan ada campur tangan para *graue Herrn*. Dan ia tidak tahu bagaimana ia bisa menolongnya, sementara dia sendiri tidak ingin ditolong.

Dari kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* bahwa setelah Momo tahu keberadaan rumah Gigi yang baru. Ia berangkat pagi-pagi bersama kura-kura ke kawasan bukit hijau. Bukit hijau merupakan kawasan perumahan yang mewah yang jauh dari reruntuhan amfiteater. Dengan hanya berjalan kaki telanjang ia akhirnya sampai di kawasan bukit hijau seberang kota besar. Momo terus mencari rumah terakhir yang berada di ujung jalan dengan dikelilingi tembok yang sangat tinggi. Namun momo tidak dapat masuk kedalam karena tidak ada bel ataupun papan nama dan dari luar semua pintu tertutup rapat. Ia menunggu sampai akhirnya sebuah mobil keluar dan Momo pun harus menyelamatkan diri dan melompat mundur dan ia pun terjatuh. Lalu Gigi akhirnya melompat turun dari mobil ia tersentak kaget melihat Momo. Ia pun bergegas dan mengajak Momo untuk pergi menggunakan

mobilnya. Gigi sedang terburu untuk pergi ke bandara. Didalam perjalanan Gigi selalu mengeluhkan hidupnya yang baru, apa yang ia rasakan sangat tidak menyenangkan. Ia pun tidak dapat kembali ke kehidupannya yang lama bersama Momo seperti dulu. Ia merasa seperti seorang yang miskin tanpa nama. Ia merasa itu seperti neraka kemudian ia menjadi murung.

Momo menatapnya dan ia sangat mengerti bahwa Gigi sahabatnya yang ia kenal dulu adalah seorang yang ceria dan pandai bercerita. Namun pada saat Momo bertemu dengan Gigi ia merasakan Gigi adalah seorang yang sangat jauh berbeda dari yang dulu. Momo mengerti perasaan yang dialami oleh Gigi dan itu merupakan campur tangan dari para *grauen Herren*. Ia ingin sekali menolong Gigi tetapi Gigi sendiri tidak ingin ditolong. Ketika Momo ingin menceritakan pengalamannya dan mengapa ia menghilang. Seketika itu juga Gigi didesak dan turun dari mobil oleh para pramugari dan Gigi ingin mengajak Momo dalam perjalanan dan tinggal bersamanya. Momo menolaknya dengan menggelengkan kepalanya sampai akhirnya Momo pun tidak sempat mengucapkan sepatah kata pun sepanjang pertemuannya dengan Gigi.

5. Tidak Tenang

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “tidak tenang” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya lemah dan diberi tanda (-). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Dari penggambaran secara langsung atau

direkte Charakterisierung ketidaktenangan Momo dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

Momo stand ihnen gegenüber und guckte sie ängstlich an, weil sie fürchtete, die Leute würden sie wegjagen. Aber sie merkte bald, daß es freundliche Leute waren. Sie waren selber arm und kannten das Leben. (Ende,1973:12)

Momo berdiri dihadapan orang-orang itu dan menatap mereka dengan takut, karena ia takut mereka bermaksud ingin mengusirnya. Tetapi ia segera sadar bahwa orang-orang itu orang baik. Mereka juga miskin dan tahu susah hidupnya.

Dari kutipan diatas digambarkan kondisi pada saat awal cerita terdengar kabar bahwa ada seorang gadis kecil yang tinggal dibawah panggung teater itu. Masyarakat sekitar yang pada saat itu yang berada disekitar lingkungan itu ingin mengetahui dan berusaha mencari tahu. Pada saat mereka datang digambarkan secara langsung bahwa awalnya Momo terlihat takut atau tidak tenang karena dia berpikir bahwa orang-orang itu ingin mengusirnya dari amfiteater akan tetapi setelah mereka berbicara mereka bukan bermaksud mengusirnya akan tetapi menolongnya.

Pada awalnya mereka ingin membawa Momo ke panti asuhan tetapi Momo juga tidak mau kesana karena dia pernah kesitu. Disana mereka dipukul tanpa alasan dan Momo pernah kabur dari panti itu. Setelah lama berunding akhirnya mereka memutuskan mengurus Momo secara bersama-sama karena Momo tidak memiliki keluarga. Mereka memperbaiki dan merapikan ruangan yang ditinggali Momo. Itulah awal cerita pengenalan Momo dengan para masyarakat pada saat itu.

Hal lain yang menunjukkan Momo menjadi seorang tidak tenang adalah kutipan dibawah ini

Sie fanden Momo im Schatten der Mauer sitzend, noch immer ein wenig blaß und verstört. Sie setzen sich zur ihr und erkundigten sich besorgt, was mit ihr los wäre. (Ende,1973:97)

Mereka menemukan Momo dalam bayang-bayang tembok, ia masih agak pucat dan bingung. Mereka duduk di sampingnya dan bertanya dengan kuatir, apa yang telah terjadi.

Dari hasil penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* Momo memiliki rasa ketidaktenangan setelah kejadian saat seorang *graue Herren* yaitu agen BLW/553/C menemui Momo dan ingin mengiming-imingi Momo dengan boneka Bibi Girl agar Momo dapat menjauhi teman-temannya karena menurut *graue Herren* Momo adalah beban bagi teman-temannya. Namun Momo menolak pemberian dari salah satu agen *graue Herren* itu. Pada saat Momo dapat mendengar isi hati dari *graue Herren* itu. Ia sangat ketakutan dengan cepat-cepat agen *graue Herren* itu bergegas meninggalkan Momo.

Menjelang petang sahabatnya yaitu Gigi dan Beppo datang menemui Momo. Mereka melihat Momo dalam keadaan pucat dan kebingungan. Ia merasa tidak tenang dan ketakutan setelah apa yang dia lihat dan terjadi pada malam itu. Mereka duduk disamping Momo dan kuatir terhadapnya apa yang telah terjadi pada Momo.

Hal lain yang menunjukkan Momo menjadi seorang tidak tenang adalah kutipan dibawah ini

Momo fürchtete sich davor, ins alte Amphitheater zurückzukehren. Sicherlich würde der graue Herr, der sie um Mitternacht treffen wollte, dorthin kommen. Und bei dem Gedanken, dort ganz allein mit ihm zu sein, packte Momo das Entsetzen. (Ende,1973:210)

Momo takut kembali ke amfiteater tua itu. Para *graue Herr* yang ingin menemuinya pada tengah malam nanti pasti akan datang kesana. Dan ketika membayangkannya ia harus menghadapinya seorang diri, Momo benar-benar dicengkram perasaan takut yang luar biasa.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* yaitu melalui tingkah lakunya setelah kejadian Momo bertemu dengan anak-anak yang di tampung di depot anak-anak. Disana ia bertemu lagi dengan salah seorang *graue Herren*. Salah seorang *graue Herren* ingin bertemu dengan Momo. Momo merasa tidak tenang dan dicengkram rasa takut yang luar biasa. Ia membayangkan bahwa ia harus seorang diri menghadapi para *graue Herren*. Momo tidak ingin bertemu lagi dengan *graue Herren*. Ia ingin melarikan diri dan ia merasa tempat paling aman adalah di tengah-tengah banyak orang. Ia berpikir di kerumunan banyak orang jika terjadi sesuatu ia dapat meminta tolong. Sepanjang sore dan senja sampai larut malam ia berjalan di antara orang banyak ditempat yang paling ramai sampai akhirnya malam semakin larut dan Momo melangkah dalam keadaan lelah dan akhirnya pun ia tertidur.

Hal lain yang menunjukan Momo menjadi seorang tidak tenang adalah kutipan dibawah ini

Dazu kam die Angst um Kassiopeia. Was, wenn die grauen Herren sie tatsächlich finden würden? Momo begann sich bittere Vorwürfe zu machen, daß sie die Schildkröte überhaupt erwähnt hatte. Aber sie war so benommen gewesen, daß sie gar nicht dazu gekommen war, sich all das zu überlegen. (Ende,1973:219)

Ia pun merasakan kuatir pada Kassiopeia. Bagaimana kalau para *grauen Herren* benar-benar menemukannya? Momo menyalahkan diri sendiri karena berbicara soal si kura-kura. Tapi ia terlalu linglung, sehingga tidak sempat memikirkan semuanya itu.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* dari tingkah lakunya setelah kejadian Momo bertemu dengan

para *graue Herren* untuk kedua kalinya dan ia berbicara mengenai Kassiopeia yaitu kura-kura milik Meister Hora. Hanya kura-kura itu yang tahu bagaimana jalan menuju ke tempat Meister Hora yaitu *Nirgend-Haus*. Para *graue Herren* mencari dan ingin menangkap kura-kura itu agar dapat menuntun mereka ke Meister Hora dan mereka berencana ingin merebut seluruh waktu manusia dengan cara memaksa Meister Hora.

Setelah para *graue Herren* menghilang Momo merasa kuatir pada Kassiopeia karena ia yang menyinggung keberadaan Kassiopeia pada *graue Herren*. Ia sangat menyalahkan dirinya sendiri itu karena Momo terlalu linglung dan bingung sehingga tidak sempat memikirkan semuanya itu. Namun tiba-tiba Momo kaget karena kakinya disentuh lembut oleh seorang kura-kura dan ternyata Kassiopeia datang menemuinya lagi. Momo menceritakan apa yang telah terjadi pada Kassiopeia dan mereka pun memutuskan untuk pergi menemui Meister Hora untuk kedua kalinya.

Hal lain yang menunjukan Momo menjadi seorang tidak tenang adalah kutipan dibawah ini

Es war ein langer Weg, und Momo hatte keine Ahnung, wie lang er noch sein würde. Besorgt blickte sie auf ihre Stunden-Blume. Aber die war inzwischen erst voll aufgeblüht. (Ende, 1973:242)

Momo sudah berjalan jauh, dan ia tidak seberapa jauh lagi harus mengikuti para mereka. Dengan cemas ia menatap kembang waktu ditangan. Tetapi kembang itu baru saja mekar.

Dari kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* kondisi pada saat itu setelah Momo memutuskan untuk membantu Meister Hora untuk membebaskan seluruh waktu manusia. Pada saat

Meister Hora meninggalkan Momo dan ia tidur panjang. Tiba-tiba seluruh waktu berhenti dan Momo mendadak sadar bahwa ia menggenggam sekuntum kembang waktu yang besar dan indah. Kembang waktu itu diberikan Meister Hora bahwa Momo hanya mempunyai waktu satu jam pada saat seluruh pasokan waktu dunia berhenti. Merasa pasokan waktu semua berhenti dengan tergesa-gesa para *graue Herren* yang ada didalam *Nirgend-Haus* pada saat itu berlari kembali ke pasokan waktu mereka. Momo mengikuti mereka secara diam-diam sambil terus menjaga jarak dengan para *graue Herren* untuk membuntuti mereka.

Momo sudah berjalan sangat jauh dan ia tidak tahu seberapa jauh lagi ia harus mengikuti para *graue Herren* menuju sumber waktu mereka. Ketidaktenangan Momo ditunjukkannya pada saat ia menatap kembang waktu yang digenggamnya. Ia cemas karena jika kembang waktu itu sudah tidak mekar dan gugur maka seluruh waktu manusia akan berhenti dan ia pun tidak dapat menolong teman-temannya.

6. Teliti

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “teliti” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Chracktisierung* ketelitian Momo dapat dilihat kutipan dibawah ini

(Nur Momo hatte sie beobachtet, als eines Abends ihre dunklen Silhouetten auf dem obersten Rand der Ruine aufgetaucht waren. Sie hatten einander Zeichen gemacht und später die Köpfe zusammengesteckt, als ob sie sich

berieten. Zu hören war nichts gewesen, aber Momo hatte es plötzlich auf eine Art gefroren, die sie noch nie empfunden hatte. Es nütze auch nichts, daß sie sich fester in ihre große Jacke wickelte, denn es war keine gewöhnliche Kälte.) (Ende, 1973:41)

(Hanya Momo yang mengamati mereka, ketika pada suatu malam para tuan kelabu dari sosok mereka yang gelap muncul dibagian atas reruntuhan. Mereka saling memberi isyarat dan berkumpul seperti sedang berunding. Tidak ada suara yang terdengar, tapi hanya Momo yang tiba-tiba merasakan sesuatu hawa yang dingin yang tidak pernah ia rasa sebelumnya. Percuma saja dia berusaha merapatkan jaketnya yang kebesaran karena hawa itu bukan hawa dingin biasa.)

Kata teliti berdasarkan apa yang dilakukan Momo dalam tingkah lakunya ketika dia mengamati para tuan kelabu sedang melakukan tugasnya. Para *graue Herren* adalah segerombolan orang akan tetapi mereka bukanlah manusia. Mereka itu datang ketika manusia berada dalam keadaan yang terhimpit dan putus asa. Mereka disebut *graue Herren* karena berpakaian seba kelabu, wajah berwarna kelabu, semuanya serba kelabu. Semuanya adalah laki-laki dan mereka juga mengenakan topi bundar, mengisap cerutu berwarna kelabu, dan membawa tas kerja berwarna kelabu juga. Setiap hari jumlah mereka kian bertambah mereka juga mengendarai mobil-mobil mewah berwarna kelabu terkadang mereka ada di restoran dan mereka sering kerumah-rumah untuk menawarkan kehidupan dengan lebih baik yaitu dengan cara menabung waktu manusia itu sendiri tetapi para *graue Herren* ini mempunyai maksud lain yaitu merampas semua waktu yang dimiliki manusia tetapi pada saat itu masyarakat tidak menyadari ketika waktu mereka sedang dirampas.

Pada saat itu kondisi para *graue Herren* sudah mulai melaksanakan rencananya yaitu dengan menawarkan kepada para masyarakat agar dapat menabung waktu ditengah masyarakat mereka seolah-olah tidak terlihat dan

diperhatikan karena mereka tidak ingin identitas mereka diketahui oleh masyarakat. Pada saat itu mereka muncul dan di daerah tempat sekitar tempat tinggal Momo yaitu daerah Amphitheater. Pada saat itu mereka saling memberi isyarat dengan para tuan kelabu lainnya. Masyarakat yang tinggal di daerah itu juga tidak sadar bahwa mereka sedang diawasi oleh para *graue Herren*. Mereka mulai waspada dengan daerah tempat Momo karena mereka bisa menjadi penghambat rencana para tuan kelabu. Disuatu malam hanya Momo saja yang dengan teliti memperhatikan mereka, dia seperti merasakan hawa yang dingin ketika para *graue Herren* itu muncul.

Hal lain yang mendukung Momo menjadi seorang yang teliti adalah kutipan dibawah ini

Während sie ihre Schokolade austrank, blickte sie über den Rand ihrer goldenen Tasse hinweg prüfend ihren Gastgeber an und begann zu überlegen, wer und was er wohl sein mochte. Daß er niemand Gewöhnlicher war, hatte sie natürlich gemerkt, aber bis jetzt wußte sie eigentlich noch nicht mehr von ihm als seinen Namen. (Ende, 1973:143)

Sementara ia menghabiskan cokelatnnya, ia mengamati lewat tepi cangkir emasnya. Ia menatap tuan rumah itu sambil bertanya, siapa dan apa yang ia inginkan. Bahwa laki-laki itu bukan orang biasa, itu tentu saja disadarinya, tapi sampai sekarang ia tidak tahu apa-apa tentang orang itu selain namanya.

Dari kutipas diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chractisierung* bahwa setelah Momo diajak oleh seekor kura-kura. Ia diajak dan dituntun melewati jalanan dan gedung melewati kota dan akhirnya sampai di *Nirgend-Haus* dan ia pun masuk ke dalamnya. Ia seperti didalam sebuah bangsal yang besar dan melihat banyak sekali pilar-pilar raksasa yang menopang langit-langit dan terlihat didalamnya banyak lilin yang tak terhitung banyaknya.

Tiba-tiba ia melihat seorang laki-laki yang tua berbadan kecil dengan rambut yang berwarna putih keperakan. Ia mengenakan kacamata kecil lalu memperkenalkan dirinya bahwa ia adalah Meister Hora. Ia mengajak Momo untuk makan dan menjelaskan mengapa ia ia menyuruh Kassiopeia untuk menjemput Momo. Setelah Momo merasa kenyang dari makanan yang sangat lezat yang telah disiapkan oleh Meister Hora. Ketelitiannya Momo tunjukan ketika ia mengamati lelaki tua itu dan bertanya dalam hati dan merasa ingin tahu siapa gerakan orang ini. Dia bukan orang biasa dan karena alasan apa ia menyuruh Kassiopeia untuk menjemputnya. Meister Hora ingin melindungi Momo dari para *graue Herren* yang ingin menangkapnya.

Hal lain yang mendukung Momo menjadi seorang yang teliti adalah kutipan dibawah ini

Momo ging also den gleichen Weg, den sie gekommen war, langsam zurück. Dabei spähte sie in jede Mauerecke und suchte in jedem Straßengraben. Immer wieder rief sie den Namen der Schildkröte. (Ende,1973:202)

Momo perlahan-lahan menyusuri kembali jalan panjang yang dilaluinya ketika datang tadi. Ia menengok ke setiap pojokan dan memeriksa setiap selokan. Berulang-ulang ia memanggil nama kura-kura itu.

Dari kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chracktisierung* bahwa setelah kejadian Momo berpisah dengan Gigi. Momo tersentak kaget ternyata ia juga terpisah dengan Kassiopeia. Pada saat perjalanannya menggunakan mobil Gigi ia memutuskan untuk kembali ke depan rumah Gigi pada saat terakhir kali ia terpisah dengan Kassiopeia. Didepan rumah Gigi Momo langsung turun dan mulai mencari di daerah kawasan bukit hijau untuk mencari Kassiopeia.

Ketelitiannya ia tunjukan ketika mencari Kassiopeia sepanjang jalan yang di lalui bersama Kassiopeia pada saat berangkat sebelumnya. Ia menengok ke setiap sudut dan memeriksa setiap selokan sambil berulang-ulang kali memanggil nama Kassiopeia. Hingga larut malam ia mencari Kassioepia sampai ke amfiteater meskipun dalam keadaan yang gelap, tetapi Momo tetap tidak dapat menemukan Kassiopeia.

7. Ingatan Baik

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “ingatan baik” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Kata mengingat menurut Chaplin (2011:428) mengembalikan lagi satu pengalaman terdahulu, mengingat atau membangkitkan kembali, atau memproduksi segala sesuatu yang dahulu pernah dipelajari. Dalam hal ini ingatan yang baik berkaitan dengan bagaimana cara mengingat apa yang sudah terjadi baik itu dari masa lalu atau baru saja terjadi. Hal itu dilakukan Momo dari kutipan dibawah ini

“Ich weiß nicht”, sagte Momo ein Tages, “es kommt mir so vor, als ob unsere alten Freunde jetzt immer seltener zu mir kommen. Manche hab’ ich schon lang nicht mehr gesehen.” (Ende,1973:73)

(“Aku tidak tahu”, kata Momo pada suatu hari, “ Teman-teman lama semakin jarang datang kesini sekarang. Ada beberapa orang yang sudah lama sekali tidak aku lihat)

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Chracktisierung* pada saat itu Momo sedang duduk bersama sahabatnya yaitu Gigi dan Beppo di

tangga batu didalam Amfiteater dan mereka sambil memperhatikan matahari yang sedang terbenam. Momo teringat dan merasakan bahwa teman dan masyarakat daerah itu sudah sangat jarang datang ataupun hanya sekedar datang ketempat Momo. Ternyata mereka sudah di diperdaya oleh para *graue Herren* tetapi Momo dan sahabatnya itu belum mengetahuinya.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo ingatan yang baik adalah dari kutipan berikut

Und da Momo ein sehr gutes Gedächtnis hatte, konnte sie mittlerweile schon ganz gut lesen. Nur mit dem Schreiben ging es noch nicht so recht. (Ende,1973:73)

(dan karena Momo memiliki daya ingat yang bagus, dia dapat membaca dengan lancar. Hanya saja dia belum dapat menulis dengan baik.) (

Dari kutipan tersebut juga digambarkan secara langsung atau *direkte Chractisierung*. Momo memiliki daya ingat yang bagus. Pada saat itu setiap hari Momo selalu diajarkan oleh Gigi menulis huruf setiap harinya. Meskipun Momo tidak bersekolah tetapi karena dia memiliki daya ingat yang kuat itu yang membuatnya dapat membaca dengan lancar hanya saja dia kurang pandai dalam menulis.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo ingatan yang baik adalah dari kutipan berikut

Zuerst ging sie zu Nicola, dem Mauer. Sie kannte das Haus gut, wo er oben unter dem Dach ein kleines Zimmer bewohnte. (Ende,1973:80)

(Pertama-tama dia menemui Nicola, tukang batu. Dia sudah hafal tempat dimana laki-laki itu tinggal dikamar kecil dibawah atap.)

Dari kutipan tersebut juga digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chractisierung* pada saat itu ketika Momo merasa teman-temannya

yang lama sudah jarang menemuinya akhirnya memutuskan untuk menemui mereka pada pertama kali dia mengunjungi Nicola seorang tukang batu yang ikut membantu membuatkan tinggal Momo di amfiteater, karena Momo memiliki ingatan yang baik dengan jelas dikatakan bahwa sangat hafal dimana Nicola itu tinggal di daerah amfiteater itu. Pada saat itu Momo menunggu Nicola dari tempat kerjanya hingga larut malam.

Pada saat Nicola datang Momo dalam keadaan tertidur dan Nicola datang dengan keadaan mabuk sambil bernyanyi dengan suara yang sumbang. Ia kaget ketika melihat Momo sedang menunggunya di tangga depan pintu kamar Nicola. Ia terus bercerita dan Momo hanya mendengarkan apa yang dikatakan Nicola kepadanya. Ternyata Nicola memiliki masalah dalam pekerjaannya dan hal itulah yang membuat dia sering pulang dalam keadaan mabuk. Ia merasa tidak tahan dengan pekerjaannya ia bercerita semuanya serba kacau semua bangunan yang mereka kerjakan semuanya sudah diatur bangunan yang dibangun hampir semuanya sama seperti rumah susun.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo ingatan yang baik adalah dari kutipan berikut

In diesem Augenblick erinnerte Momo sich plötzlich an das, was Beppo und Gigi über Zeit sparen und Ansteckung gesagt hatten. Ihr kam die schreckliche Ahnung, daß dieser graue Herr etwas damit zu tun hatte. (Ende, 1973:94)

(Tiba-tiba momo teringat apa yang dikatakan Beppo dan Gigi tentang menabung waktu dan penyakit menular. Dia mendapat firasat bahwa tuan kelabu ini yang melakukan semua itu.)

Dari kutipan tersebut juga digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chractisierung* pada saat itu digambarkan Momo teringat akan ucapan sahabatnya yaitu Beppo bahwa ada sesuatu yang terjadi yaitu menabung waktu itu seperti penyakit menular. Semua masyarakat seperti terkena penyakit menular. Pada saat itu kondisinya salah seorang dari *graue Herren* yaitu agen BLW/553/c ingin mengiming-imingi Momo dengan mainan yang dibawa oleh salah satu *graue Herren* itu agar Momo tidak membutuhkan lagi teman-temannya dan tidak mengganggu rencana mereka.

Sampai akhirnya terjadi percakapan diantara mereka dan Momo juga mendengar suara asli yang ada didalam tuan kelabu itu yang ingin merebut semua waktu dari semua manusia. Tuan kelabu itu memaksa Momo dengan cara meraih pundaknya dan mengguncang-guncangnya agar segera melupakan apa yang dikatakan salah satu dari agen bank waktu itu yaitu *graue Herren*.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo ingatan yang baik adalah dari kutipan berikut

Stockend begann Momo zu berichten, was sie erlebt hatte. Und schließlich wiederholte sie Wort für Wort die ganze Unterhaltung mit dem grauen Herren. (Ende,1973:97)

(Dengan terputus-putus Momo menceritakan apa yang dialaminya. Dia mengulang kata demi kata seluruh percakapannya dengan *graue Herren*.)

Dari kutipan tersebut juga digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chractisierung* dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa setelah kejadian dari salah satu tuan kelabu itu yaitu agen BLW/553/c yang membongkar rahasia mereka. Keesokan harinya Momo menceritakan apa yang terjadi dan

percakapan yang telah terjadi kepada Beppo dan Gigi. Dengan jelas dikatakan bahwa Momo dapat mengingat kembali seluruh percakapan dirinya dengan para tuan kelabu.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo ingatan yang baik adalah dari kutipan berikut

Sie hatte gespannt zugehört. Da sie ein ausgezeichnetes Gedächtnis hatte, wiederholte sie nun das Rätsel langsam und Wort für Wort. (Ende, 1973:148)

Dia telah mendengarkannya. Dia memiliki ingatan yang sangat baik, ia mengulangi teka-teki itu secara perlahan dan kata demi kata.

Dari kutipan tersebut juga digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Charakterisierung* bahwa Momo pada saat itu setelah ia dibawa oleh kura-kura yang bernama Kassiopeia yaitu kura-kura milik Meister Hora. Setelah makan dan menceritakan siapa itu para *graue Herren* yang ingin menangkap Momo. Meister Hora memberikan kepada Momo sebuah teka-teki karena Momo senang sekali dengan teka-teki. Momo memiliki ingatan yang baik. Ingatan baiknya ditunjukkan Momo dengan cara ia mampu mengulang kata demi kata dari teka-teki yang diberikan oleh Meister Hora. Momo juga mengakui bahwa teka-teki yang diberikan itu sangat sulit. Sebab semangat Momo sehingga ia dapat memecahkan teka-teki itu.

8. Suka Menolong

Menurut teori kepribadian Heymans “suka menolong” masuk kedalam golongan yang proses pengiringnya kuat dan diberi tanda (+). Proses pengiring

merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam alam kesadaran manusia. Dari penggambaran secara langsung atau *direkte Chracktisierung* dapat dilihat rasa suka menolongnya Momo dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

“Aber dann” meinte Momo ganz bestürzt, “mussen wir unseren Freunden doch helfen!” An diesem Abend berieten sie alle gemeinsam noch lang, was sie tun könnten. (Ende,1973:80)

(“tapi kan” jawab Momo dengan terkejut, “kita harus menolong teman-teman kita!” Pada malam itu lama sekali mereka membicarakan semua apa yang dapat mereka lakukan.)

Dari kutipan tersebut digambarkan bahwa Momo ingin menolong teman-temannya. Pada saat itu ia sedang berdiskusi dengan para sahabatnya yaitu Beppo dan Gigi apa yang bisa mereka lakukan agar dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi mengapa beberapa hari orang yang dia kenal jarang untuk berkunjung ketempatnya dan akhirnya mulai dari esok harinya Momo mendatangi satu persatu orang yang pernah mendatangnya. Pertama ia mengunjungi Nicola, kemudian Nino dan istrinya, ia kemudian berlanjut mengunjungi semua orang yang dulu sering mendengarkannya dan menjadi gembira karena Momo. Tanpa menyadarinya itu membuat para rencana *graue Herren* terhalang.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo seorang yang suka menolong adalah dari kutipan berikut

In einer Ecke saß das Baby der beiden in einem Korb und schrie. Momo setzte sich leise neben das Baby. Sie nahm es auf den Schoß und schaukelte es sacht, bis es still war. Die beiden Eheleute unterbrachen ihr Wortgefecht und schauten hin. (Ende,1973:82)

(Di salah satu sudut bayi mereka duduk disebuah keranjang dan menangis. Momo duduk disamping bayi itu. Dia memangku dan membuainya sampai

diam. Kedua suami-istri itu menghentikan pertengkaran mereka dan menoleh.)

Dari penggambaran secara langsung atau *indirekte Chractisierung* dapat dilihat rasa suka menolongnya Momo. Pada saat Momo mulai mengunjungi salah satu temannya yaitu pasangan suami isteri, yaitu Nino dan Liliana. Rumah mereka yang kecil dan tua terletak dipinggiran kota digambarkan dinding rumahnya penuh dengan bekas hujan.

Pada saat Momo datang ia melihat Nino dan Liliana sedang bertengkar. Kedua pasangan itu sedang hebat bertengkar sampai mereka tidak mendengarkan bahwa anak mereka sedang menangis. Momo dengan niat yang suka menolong dari tingkah lakunya akhirnya memangku dan menimang sampai anak itu diam barulah kemudian mereka menoleh dan berhenti dari pertengkaran mereka itu dan tersadar ada Momo yang sedang membuai anak itu.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo seorang yang suka menolong adalah dari kutipan berikut

Er blickte Momo an. "willst du mir helfen?" "ja", flüsterte Momo. "ich muß dich in eine Gefahr schicken, die gar nicht zu ermessen ist", sagte Meister Hora. "und es wird von dir abhängen, Momo, ob die welt für immer still stehen wird, oder ob sie von neuem beginnen wird, zu leben. Willst du es wirklich wagen?" "ja", wiederholte Momo, und diesmal klang ihre Stimme fest. (Ende,1973:232)

Ia menatap Momo. "kamu bersedia membantuku?". "ya", bisik Momo. "aku terpaksa memintamu menghadapi suatu bahaya yang tak terkira," kata Meister Hora. "dan nasib dunia berada ditanganmu, Momo. Kamu yang akan menentukan apakah dunia berhenti untuk selama-lamanya atau mulai hidup lagi. Kamu berani mencobanya?". "ya", Momo mengulangi, dan kali ini kata itu diucapkannya dengan tegas.

Dari kutipan diatas digambarkan secara tidak langsung atau *indirekte Chracktisierung* pada saat Momo bertemu dengan Meister Hora untuk kedua kalinya dan menceritakan pada Meister Hora bahwa para *graue Herren* ingin memeras dan memaksa Meister Hora untuk memberikan seluruh waktu manusia. Meister Hora memiliki rencana dan memutuskan untuk melakukan sesuatu. Tetapi ia meminta bantuan Momo untuk menghadapi para *graue Herren* dan bahaya yang besar melawan para *graue Herren*.

Rasa ingin menolong Momo muncul ketika dialog bersama Meister Hora. Ia ingin menyetujui dan membantu Meister Hora dan teman-temannya yang terperangkap dalam menabung waktu. Meskipun ia hanya seorang diri dan hanya di bantu oleh Kassiopeia yang menemaninya dan mengawasinya.

9. Pantang Menyerah

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “pantang menyerah” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang aktif dan diberi tanda (+). Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Chracktisierung* dapat dilihat dari pantang menyerahnya Momo dengan keberaniannya untuk datang kepada Nino teman lamanya itu dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

Momo faßte sich ein Herz, kletterte über den Zaun und drängte sich durch die Menschenschlange zu Nino durch. Er blickte auf, weil einige Leute laut zu schimpfen anfangen. (Ende,1973:186)

Momo mengumpulkan seluruh keberaniannya, ia memanjat lewat pagar dan menerobos diantara orang-orang itu untuk menghampiri Nino. Dia menoleh karena beberapa orang mulai mengomel.

Kondisi pada saat itu menggambarkan Momo ingin mencari tahu tentang sahabatnya yaitu Gigi dengan membawa surat yang ditinggalkan Gigi akhirnya dia pergi ketempat Nino karena Nino yang tahu keberadaan Gigi. Momo sangat terkejut ketika melihat kedai Nino yang tidak seperti dulu lagi sepertinya telah sangat jauh berbeda dari yang ia lihat sebelumnya. Kedai yang sekarang berganti menjadi restoran cepat saji.

Pada saat Momo berniat masuk kedalam kedai ia berusaha memanggil Nino yang sedang sibuk mengurus pelanggan. Momo sambil melambaikan surat dari Gigi untuk mencari perhatian Nino namun ia tidak mendengarkannya karena tempat itu terlalu bising dan Nino juga sangat sibuk menerima uang dan memberi kembalian di meja kasir. Akhirnya dengan semangat dan pantang menyerahnya dan keberaniannya Momo mampu menerobos diantara kerumunan orang dan menghampiri Nino.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo menjadi pantang menyerah adalah dari kutipan berikut

Aber sie beschloß, sich trotzdem keine Angst machen zu lassen. Sie nahm alle ihre Kraft und ihren Mut zusammen und stürzte sich ganz und gar in die Dunkelheit und Leere hinein, hinter der der graue Herr sich vor ihr verbarg. (Ende,1973:94)

(Tapi ia bertekad tidak ingin ditakuti. Dia mengumpulkan seluruh kekuatan dan keberaniannya dan memasuki kegelapan dan kekosongan yang menjadi tempat *graue Herr* itu.)

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charaktisierung* dengan jelas digambarkan pada saat salah satu agen dari *grauen Herren* mengancam Momo agar tidak mengusik rencana mereka. Awalnya Momo merasa takut karena sedang sendirian, tetapi rasa keberaniannya seketika muncul untuk menjadi orang yang tak pantang menyerah dan akhirnya ia dapat mendengar apa yang menjadi rencana para tuan kelabu bahwa mereka ingin menguasai waktu dari semua waktu yang dimiliki manusia.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo menjadi pantang menyerah adalah dari kutipan berikut

Die nächsten Wochen verbrachte Momo damit, ziellos in der großen Stadt umherzuirren und Beppo Straßenkehrer zu suchen. Da niemand ihr etwas über seinen Verbleib sagen konnte, blieb ihr nur die verzweifelte Hoffnung, ihre Wege würden sich durch Zufall kreuzen. (Ende, 1973:202)

Minggu-minggu berikutnya dihabiskan Momo dengan mondar-mandir tanpa tujuan di kota besar dan mencari Beppo *Straßenkehrer*. Karena tidak ada seorang pun yang dapat memberitahunya dimana Beppo berada, ia hanya bisa berharap mereka akan berpapasan secara kebetulan.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charaktisierung* digambarkan bahwa kondisi pada saat itu setelah Momo kehilangan Kassiopeia saat pulang dari rumah Gigi. Minggu-minggu berikutnya dihabiskan Momo sendirian. Pantang menyerahnya ditunjukkan melalui tingkah lakunya ia terus saja mencari teman-temannya. Salah satunya adalah Beppo. Ia terus mencari Beppo dan berharap dapat bertemu atau berpapasan dengan Beppo. Oleh karena itu ia sering menunggu sampai berjam-jam disuatu tempat dan melanjutkan perjalanannya sambil berharap mungkin saja ia hanya berselisih jalan dengan

Beppo. Didalam hatinya momo merasa bahwa mereka mungkin tidak terpisah jauh.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo menjadi pantang menyerah adalah dari kutipan berikut

Sie fühlte sich nun so mutig und zuversichtlich, als ob keine Macht der Welt ihr etwas anhaben könnte, oder vielmehr: es kümmerte sie überhaupt nicht mehr, was mit ihr geschehen würde. (Ende,1973:212)

Ia merasa berani dan yakin, seperti tak ada satu pun kekuatan dunia yang bisa membuatnya celaka. Atau lebih tepatnya: Momo tidak peduli apa yang terjadi dengannya.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte characktisierung* yaitu melalui tingkah lakunya pantang menyerahnya ditunjukan pada saat para *graue Herren* ingin menemuinya untuk kedua kalinya. Pada awalnya ia merasa takut karena ia hanya memikirkan dirinya sendiri saja. Namun semangat pantang menyerahnya kembali muncul ketika ia mengingat teman-temannya untuk membebaskan mereka dari jerat para *graue Herren*. Akhirnya ia ingin menemui para *grauen Herren* dan ia mencari jalan yang gelap dan sunyi sampai pada akhirnya ia tiba disebuah lapangan yang luas dan berseru bahwa ia ada di situ dan pada akhirnya para *graue Herren* muncul datang menemuinya.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo menjadi pantang menyerah adalah dari kutipan berikut

Momo war so müde wie noch nie in ihrem ganzen Leben zuvor. Manchmal glaubte sie, daß sie im nächsten Augenblick einfach hinfallen und einschlafen würde. Aber dann zwang sie sich noch zum nächsten Schritt und wieder zum nächsten. (Ende,1973:222)

Seumur hidup belum pernah Momo merasa lelah seperti sekarang. Kadang-kadang ia merasa akan segera terjatuh dan tertidur ditempat. Tapi kemudian ia memaksakan diri melakukan langkah berikut, dan berikutnya lagi.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Characktisierung* bahwa kondisi pada saat itu setelah Momo bertemu dengan para *graue Herren* untuk kedua kalinya kemudian ia bertemu dengan Kassiopeia. Ia menceritakan semua kejadian yang telah terjadi kepada Kassiopeia. Mereka memutuskan untuk pergi menemui Meister Hora dan menjelaskan situasi pada Meister Hora. Pada saat itu para *graue Herren* membuntuti mereka dari belakang dan menghentikan pencarian mereka terhadap Kassiopeia. Para *grauen Herren* yang lain ikut bergabung bersama dengan rekannya untuk mengikuti Momo dan Kassiopeia secara diam-diam.

Momo yang pada saat itu sangat kelelahan karena tenaga yang ia habiskan untuk mencari teman-temannya. Pantang menyerahnya ditunjukan Momo pada saat dalam perjalanan. Ia terus memaksakan diri dengan semangatnya untuk sampai ke *Nirgend-Haus* meskipun dalam perjalan ia ingin terjatuh dan dan tertidur ditempat.

10. Persoalan terasa berat

Menurut teori kepribadian Heymans kepribadian “persoalan terasa berat” masuk kedalam kualitas kejiwaan aktivitas. Aktivitas merupakan cara menyatakan diri dengan perasaan dan pemikiran yang spontan dan kepribadian ini masuk kedalam golongan yang tidak aktif dan diberi tanda (-). Dari penggambaran secara langsung atau *direkte Chracktisierung* dapat dilihat persoalan yang terasa berat dirasakan Momo dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

Sie kam sich vor wie eingeschlossen in einer Schatzhöhle voll unermesslicher Reichtümer, die immer mehr und mehr wurden und sie zu ersticken drohten. Und es gab keinen Ausgang! Niemand konnte zu ihr dringen, und sie konnte sich niemand bemerkbar machen, so tief vergraben unter einem Berg von Zeit. (Ende, 1973:204)

Ia merasa terkurung didalam gua harta karun penuh kekayaan tak terkira, yang terus bertambah banyak sampai dan membuatnya tak bisa bernafas. Dan tidak ada jalan keluar! Tak seorang pun bisa masuk, dan ia dia tidak bisa menarik perhatian orang lain, karena terpendam dibawah gunung waktu.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charaktisierung* digambarkan bahwa Momo merasakan persoalan yang ia hadapi sangat berat dari kutipan diatas ia merasakan persoalan yang ia hadapi adalah kesepian. Semenjak teman-teman dan sahabat Momo ditangani oleh para *graue Herren* dan membuat orang tidak lagi menemui Momo. Persoalan yang ia hadapi adalah ia merasa kesepian yang tidak pernah ia rasakan sebelumnya. Ia berpikir harta itu seperti waktu apakah arti harta yang ia miliki tapi tidak bisa dibagi dengan orang lain.

Hal lain yang mendukung bahwa Momo memiliki persoalan terasa berat dapat dilihat dari kutipan dibawah ini

Aber mit einem so gewaltigen Aufgebot hatte Momo nicht gerechnet. Für einen Augenblick schwand ihr ganzer Mut wieder dahin. Und da sie eingekreist war und nicht weglaufen konnte, verkroch sie sich, soweit das möglich war, in ihrer viel zu großen Männerjacke. (Ende, 1973:214)

Tetapi Momo tidak menyangka. Sejenak keberaniannya hilang. Dan ia terkepung dan tidak bisa lari, ia sedapat mungkin bersembunyi di dalam jasanya yang kedodoran.

Dari penggambaran secara tidak langsung atau *indirekte Charaktisierung* digambarkan bahwa Momo pada saat itu dikepung oleh para *graue Herren* yang datang menemuinya dengan menggunakan mobil dalam jumlah besar. Ia terkepung dan tidak dapat melarikan diri bahkan tidak ada seorangpun yang

menemaninya. Sejenak keberaniannya pun goyah. Mereka datang kepada Momo untuk memberikan penawaran untuk membawa mereka ke *Nirgend Haus* dan ingin bertemu dengan Meister Hora mereka berencana ingin memaksa Meister Hora untuk memberikan seluruh waktu semua orang. Tapi Momo menolaknya karena ia tidak tahu jalan ke *Nirgend Haus* yang hanya mengetahui jalannya hanya kura-kura milik Meister Hora yaitu Kassiopeia. Sampai akhirnya para *graue Herren* itu menghilang dan melakukan pencarian terhadap kura-kura itu.

Dari hasil analisis maka data kepribadian tokoh utama dapat dimasukkan kedalam tabel berikut adalah hasil

Tabel 2 : Kepribadian Tokoh Utama Momo

No	Emosionalitas	Proses pengiring	Aktivitas	Tipe
1	Emosionalitas (+)	Kuat (+)	Aktif (+)	-
2	Emosionalitas (+)	Kuat (+)	Tak aktif (-)	-
3	Emosionalitas (+)	Lemah (-)	Aktif (+)	-
4	Emosionalitas (+)	Lemah (-)	Tak aktif (-)	-
5	Tak emosionalitas (-) (praktis)	Kuat (+) (bijaksana, suka menolong, ingatan baik, teliti)	Aktif (+) (riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti)	<i>Phlegmatis</i>

6	Tak emosionalitas (-) (praktis)	Kuat (+) (bijaksana, suka menolong, ingatan baik, teliti)	Tak aktif (-) (persoalan terasa berat)	<i>Aphatis</i>
7	Tak emosionalitas (-) (praktis)	Lemah (-) (tak tenang)	Aktif (+) (riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti)	<i>Sanguignis</i>
8	Tak emosionalitas (-) (praktis)	Lemah (-) (tak tenang)	Tak aktif (-) (persoalan terasa berat)	<i>Amorph</i>

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Momo mempunyai tipe kepribadian phlegmatis memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. Aphatis memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya pengiring dan tak aktifnya aktivitas. Sanguignis memiliki sifat lemahnya emosionalitas, lemahnya proses pengiring, dan aktifnya aktivitas. Amorph memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, lemahnya proses pengiring dan tak aktifnya aktivitas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian, baik secara langsung maupun tidak mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Peneliti masih pemula sehingga belum secara total dalam hasil data. Terlepas dari itu analisis yang didapat dapat menambah wawasan penelitian kedepannya.
2. Sumber referensi yang terbatas membuat peneliti tidak dapat melakukan analisis secara maksimal
3. Kajian analisis psikologi sastra adalah hal yang berat jadi di perlukan wawasan yang lebih dalam pemilihan teori.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan roman Momo karya Michael Ende dalam skripsi ini, diperoleh terdiri dari satu tokoh utama yang bernama Momo yang telah dianalisis kepribadiannya. Simpulan dari hasil analisis tersebut adalah tokoh utama yang bernama Momo ini memiliki ciri-ciri kepribadian praktis, bijaksana, riang gembira, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, ingatan baik, suka menolong, pantang menyerah, dan persoalan terasa berat. Ciri kepribadian tersebut berdasarkan golongannya tipe kepribadian tokoh utamanya mempunyai tipe kepribadian *phlegmatis* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya proses pengiringnya, dan aktifnya aktivitas. *Aphatis* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, kuatnya pengiring dan tak aktifnya aktivitas. *Sanguignis* memiliki sifat lemahnya emosionalitas, lemahnya proses pengiring, dan aktifnya aktivitas. *Amorph* memiliki sifat lemahnya emosionalitasnya, lemahnya proses pengiring dan tak aktifnya aktivitas.

B. Saran

1. Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi penting mengenai sisi kepribadian tokoh utama dalam roman Momo karya Michal Ende, baik yang positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan bisa mencontoh kepribadian yang positif saja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kepribadian yang negatif sebagai peringatan atau cerminan agar pembaca tidak mencontohnya.
2. Memberikan pemahaman yang baik bagi setiap pembaca, bahwa pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas diri untuk bisa menjadi individu yang lebih baik.
3. Dalam menganalisis kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi sastra dalam karya sastra, khususnya roman, merupakan suatu pekerjaan besar dan berat. Oleh karena itu memerlukan persiapan, pemahaman tepat, dan ketelitian yang benar, untuk memperoleh hasil baik dan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, bagi pembaca yang akan menganalisis kepribadian tokoh menggunakan kajian psikologi sastra, hendaknya memilih dengan tepat teori kepribadian dan lebih memahami teori tersebut, serta mengetahui dengan benar, bagaimana teori itu diterapkan dalam setiap karya sastra.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa implikasi karya sastra roman *Momo* karya Michael Ende ini dalam kehidupan sehari-hari.

1. Roman *Momo* karya Michael Ende ini bisa dijadikan bahan bacaan bagi para peminat sastra. Selain itu juga bisa diubah bentuk menjadi naskah yang kemudian bisa ditampilkan dalam pertunjukan teater atau potongan drama pendek.
2. Roman *Momo* karya Michael Ende ini bisa memperluas pengetahuan mahasiswa tentang konsep kepribadian seseorang dan juga bahan pengajaran seperti literatur.
3. Kepribadian tokoh utama dalam roman ini seperti praktis, bijaksana, riang gembira, mudah mengerti, tidak tenang, teliti, ingatan baik, suka menolong, pantang menyerah, dan persoalan terasa berat dapat dijadikan penerapan kehidupan sehari-hari namun hanya yang baik saja yang perlu diambil sedangkan ciri kepribadian yang buruk dapat dijadikan pembelajaran yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barzun, Jacques. 2000. *From Dawn to Decadence*. Perennial : Harper Collins Publishers.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design : choosing among five tradition*. London : Sage Publication.
- Dilthey, W. 1989. *Vol. I, Introduction to the Human Sciences*. Princeton: Princeton University Press
- Ende, Michael.1973. *MOMO*. Stuttgart : Thienemann Verlag GmbH.
- Endraswara, Sawardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik- Holistik..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Groschnek, Margareta .1979. *Kinder und Jugendliteratur*. München : Fink
- Hall S. Calvin & Garnder Lindzey.1978. *Theory of Personality*.Third Edition. Canada. John Wiley & Sons, Inc
- Harjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra :Sebuah Pengantar*. Jakarta :Gramedia.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung :YramaWidya
- Kwiatkowski, Gerhard. 1989. *Schülerduden Die Literatur*. Mannheim: Duden Verlag
- Larsen, J Randy. 2005. *Personality Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature*. Texas: The Mc Graw-Hill Companies
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr)*. Mannheim : Duden Verlag
- Milles, B. Matthew & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)* Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Minderop, Albertini.2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, S.U., Kutha, Nyoman, 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif..* Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ruttkowski, Wolfgang, Eberhard Reichmann.1989. *Das Studium Der Teori Deutschen Literatur*. Philadelphia : NCSA Literatur
- Semi M. Atar. 1993.*Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Schikorsky, Isa. 2003. *Schnellkurs Kinder- und Jugendliteratur*. Köln: Du Mont
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta Muhammadiyah University Press
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

_____. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sumardjo, Jacob. dkk. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wilpert, Gero von. 1989. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart : Alfred Kröner Verlag

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (terjemahan oleh Melanie Budianta). Jakarta: Gramedia

Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan Juntika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta : Debdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Kepribadian Tokoh Utama Momo

No	Kepribadian	Data dalam Roman	Terjemahan
1	Praktis	<p><i>Ihr Rock war aus allerlei bunten Flickern zusammengenäht und reichte ihr bis auf die Fußknöchel. Darüber trug sie eine alte, viel zu weite Männerjacke, deren Ärmel an den Handgelenken umgekrempelt waren. Abschneiden wollte Momo sie nicht, weil sie vorsorglich daran dachte, daß sie ja noch wachsen würde. Und wer konnte wissen, ob sie jemals wieder eine so schöne und praktische Jacke mit so vielen Taschen finden würde. (Ende, 1973:11)</i></p> <p><i>Von nun an ging es der kleinen Momo gut, jedenfalls nach ihrer eigenen Meinung. Irgend etwas zu essen hatte sie jetzt immer, mal mehr, mal weniger, wie es sich eben fügte und wie die Leute es entbehren konnten. Sie hatte ein Dach über dem Kopf, sie hatte ein Bett und sie konnte sich, wenn es kalt war, ein Feuer machen. (Ende, 1973:16)</i></p>	<p>Ia mengenakan rok dari tambal-sulam dan panjangnya sampai kemata kaki, serta jas laki-laki dewasa yang tentu saja kedodoran. Kedua lengan jas terpaksa digulung di pergelangan tangan, tetapi Momo enggan memotongnya, karena ia tahu bahwa ia masih akan tumbuh. dan belum tentu ia akan menemukan lagi jas yang begitu bagus dan praktis dengan begitu banyak kantong.)</p> <p>Mulai saat itu kehidupan Momo kecil nyaman, paling tidak menurut pendapatnya. Kini selalu ada yang bisa ia makan, kadang lebih banyak, kadang lebih sedikit, tergantung keadaan dan seberapa banyak yang dapat di sisihkan orang. Ia mempunyai tempat tidur, juga mempunyai tempat menyalakan api jika cuaca sedang dingin.</p>
2	Bijaksana	<p><i>Da Momo nun merkte, daß die beiden böse aufeinander waren, wußte sie zunächst</i></p>	<p>Momo menyadari kedua sahabatnya itu sedang bermusuhan, dan pada</p>

		<p><i>nicht, zu welchem sie zuerst hingehen sollte. Um keinen zu kränken, setzte sie sich schließlich in gleichem Abstand von beiden auf den Rand der steinernen Bühne und schaute die zwei abwechselnd an. Sie wartete einfach ab, was geschehen würde. (Ende,1973:18)</i></p> <p><i>Momo schaute sie groß an, und keiner der beiden konnte sich ihren Blick so recht deuten. Machte sie sich im Inneren lustig über sie ? oder war sie traurig ? ihr Gesicht verriet es nicht. Aber den Männern war plötzlich, als sähen sie sich selbst in einem Spiegel, und sie fingen an, sich zu schämeu. (Ende,1973:20)</i></p> <p><i>Der fremde Junge schwieg. Nach einer kleinen Weile drehte er sein Radio leise und schaute in eine andere Richtung. Momo ging zu ihm und setzte sich still neben ihn. Er schaltete das Radio ab. (Ende,1973:76)</i></p>	<p>awalnya dia tidak tahu siapa yang harus dia hampiri terlebih dahulu. Supaya tidak ada yang sakit hati, akhirnya dia duduk di tepi panggung pada jarak yang sama dari keduanya, dan memandang mereka secara bergantian. Ia menunggu apa yang akan terjadi</p> <p>(Momo menatap mereka dengan matanya yang besar, dan mereka tidak bisa mengira-ngira maksud tatapan itu. Apakah Momo diam-diam menertawakan mereka? Ataupun ia merasa sedih? Ekspresi wajahnya tidak bisa ditebak. Tetapi kedua laki-laki itu tiba-tiba merasa seperti sedang bercermin, dan mereka langsung merasa malu</p> <p>Anak baru itu diam. Setelah beberapa waktu ia memelankan radionya dan memandang ke arah lain. Momo menghampirinya dan duduk disampingnya. Anak itu mematikan radionya.</p>
3	Riang gembira	<p><i>Seit Momo da war, konnten sie so gut spielen wie nie zuvor. Es gab einfach keine langweiligen Augenblicke mehr. Das war nicht etwa deshalb so, weil Momo so gute Vorschläge machte. Nein, Momo war nur einfach</i></p>	<p>Sejak ada Momo, segala permainan lebih mengasyikan daripada sebelumnya, tidak ada lagi sesuatu yang membosankan. Itu bukan karena Momo memberikan usul-usul yang baik. Bukan,</p>

		<p><i>da und spielte mit. Und eben dadurch – man weiß nicht wie – kamen den Kindern selbst die besten Ideen. Täglich erfanden sie neue Spiele, eines schöner als das andere. (Ende,1973:24)</i></p> <p><i>“Die Zeit!” rief sie und klatschte in die Hände, “ja, das ist die Zeit! Die Zeit ist es!” und sie hüpfte vor Vergnügen ein paar mal.(Ende,1973:151)</i></p> <p><i>So schwatze sie fröhlich weiter. Immer wieder faßte sie nach Gigis Brief, den sie in der Jackentasche bei sich trug. .(Ende,1973:184)</i></p>	<p>Momo hanya sekedar ada dan ikut bermain. Dan karena itu – entah bagaimana caranya – anak-anak mendapatkan ide-ide yang luar biasa. Setiap hari mereka menciptakan permainan baru, setiap kali lebih seru dari yang sebelumnya.</p> <p>"Waktu," serunya dan bertepuk tangan, "ya, itu adalah waktu! Itu waktu ! "Dan dia melompat kegirangan beberapa kali.</p> <p>Ia terus saja berceloteh riang. Berulang kali dia meraih surat dari Gigi, yang dibawanya dikantongnya yang dikenakannya</p>
4	Mudah mengerti	<p><i>Momo konnte so zuhören, daß dummen Leuten plötzlich sehr gescheite Gedanken kamen. Nicht etwa, weil sie etwas sagte oder fragte, was den anderen auf solche Gedanken brachte, nein, sie saß nur da und hörte einfach zu, mit aller Aufmerksamkeit und aller Anteilnahme. (Ende 1973:17)</i></p> <p><i>Nur Momo konnte so lange warten und verstand, was er sagte. Sie wußte, daß er sich so viel Zeit nahm, um</i></p>	<p>Begitu pandainya Momo mendengarkan, sehingga seorang yang bodoh pun tiba-tiba bisa mendapat ide yang gemilang. Bukan karena Momo mengatakan atau menanyakan sesuatu yang bisa mengarah pikiran orang lain, bukan, ia hanya duduk mendengarkan orang tersebut dengan segenap perhatian dan dengan sepenuh hati.</p> <p>hanya Momo yang cukup sabar dan mengerti apa yang dikatakan sahabatnya itu. Dia tahu bahwa perlu</p>

		<p><i>niemals etwas Unwahres zu sagen. (Ende,1973:35)</i></p> <p><i>Er redete weiterm und Momo hörte ihm aufmerksam zu. Und je länger sie das tat, desto weniger begeistert klang seine Rede. Plötzlich hielt er inne und wischte sich mit seinen schwieligen Händen übers Gesicht. (Ende 1973:81)</i></p> <p><i>Momo sah ihn nur an. Sie verstand vor allem, daß er krank war, tod krank. Sie ahnte, daß die grauen Herren dabei ihre finger im Spiel hatten. Und sie wußte nicht, wie sie ihm hätte helfen können, wo er es doch selbst gar nicht wollte. (Ende,1973:199)</i></p>	<p>waktu agar tidak mengatakan sesuatu yang tidak benar</p> <p>Ia terus bercerita dan Momo mendengarkannya dengan penuh perhatian. Semakin lama ia mendengarkan, semakin tidak bersemangat ucapannya. Tiba-tiba ia terdiam dan mengusap wajahnya dengan tangannya yang kapalan.</p> <p>Momo hanya menatapnya. Ia mengerti Gigi sedang sakit, sakit parah sekali. Ia merasakan ada campur tangan para <i>grauen Herrn</i>. Dan ia tidak tahu bagaimana ia bisa menolongnya, sementara dia sendiri tidak ingin ditolong.</p>
5	Tidak tenang	<p><i>Momo stand ihnen gegenüber und guckte sie ängstlich an, weil sie fürchtete, die Leute würden sie wegjagen. Aber sie merkte bald, daß es freundliche Leute waren. Sie waren selber arm und kannten das Leben. .(Ende,1973:12)</i></p> <p><i>Sie fanden Momo im Schatten der Mauer sitzend, noch immer ein wenig blaß und verstört. Sie setzen sich zur ihr und erkundigten sich besorgt, was mit ihr los wäre. (Ende,1973:97)</i></p>	<p>Momo berdiri dihadapan orang-orang itu dan menatap mereka dengan takut, karena ia takut mereka bermaksud ingin mengusirnya. Tetapi is segera sadar bahwa orang-orang itu orang baik. Mereka juga miskin dan tahu susah hidupnya</p> <p>Mereka menemukan Momo dalam bayang-bayang tembok, ia masih agak pucat dan bingung. Mereka duduk di sampingnya dan bertanya dengan kuatir, apa yang telah terjadi.</p>

		<p><i>Momo fürchtete sich davor, ins alte Amphitheater zurückzukehren. Sicherlich würde der graue Herr, der sie um Mitternacht treffen wollte, dorthin kommen. Und bei dem Gedanken, dort ganz allein mit ihm zu sein, packte Momo das Entsetzen. (Ende,1973:210)</i></p> <p><i>Dazu kam die Angst um Kassiopeia. Was, wenn die grauen Herren sie tatsächlich finden würden? Momo begann sich bittere Vorwürfe zu machen, daß sie die Schildkröte überhaupt erwähnt hatte. Aber sie war so benommen gewesen, daß sie gar nicht dazu gekommen war, sich all das zu überlegen. (Ende,1973:219)</i></p> <p><i>Es war ein langer Weg, und Momo hatte keine Ahnung, wie lang er noch sein würde. Besorgt blickte sie auf ihre Stunden-Blume. Aber die war inzwischen erst voll aufgeblüht. (Ende,1973:242)</i></p>	<p>Momo takut kembali ke amfiteater tua itu. Para <i>graue Herr</i> yang ingin menemuinya pada tengah malam nanti pasti akan datang kesana. Dan ketika membayangkannya ia harus menghadapinya seorang diri, Momo benar-benar dicengkram perasaan takut yang luar biasa.</p> <p>Ia pun merasakan kuatir pada Kassiopeia. Bagaimana kalau para <i>grauen Herren</i> benar-benar menemukannya? Momo menyalahkan diri sendiri karena berbicara soal si kura-kura. Tapi ia terlalu linglung, sehingga tidak sempat memikirkan semuanya itu.</p> <p>Momo sudah berjalan jauh, dan ia tidak seberapa jauh lagi harus mengikuti para mereka. Dengan cemas ia menatap kembang waktu ditangan. Tetapi kembang itu baru saja mekar.</p>
6	Teliti	<p><i>Nur Momo hatte sie beobachtet, als eines Abends ihre dunklen Silhoutten auf dem obersten Rand der Ruine aufgetaucht waren. Sie hatten einander Zeichen gemacht und später die</i></p>	<p>Hanya Momo yang mengamati mereka, ketika pada suatu malam para tuan kelabu dari sosok mereka yang gelap muncul dibagian atas reruntuhan. Mereka saling memberi</p>

		<p><i>Köpfe zusammengesteckt, als ob sie sich berieten. Zu hören war nichts gewesen, aber Momo hatte es plötzlich auf eine Art gefroren, die sie noch nie empfunden hatte. Es nütze auch nichts, daß sie sich fester in ihre große Jacke wickelte, denn es war keine gewöhnliche Kälte.</i> (Ende,1973:41)</p> <p><i>Während sie ihre Schokolade austrank, blickte sie über den Rand ihrer goldenen Tasse hinweg prüfend ihren Gastgeber an und begann zu überlegen, wer und was er wohl sein mochte. Daß er niemand Gewöhnlicher war, hatte sie natürlich gemerkt, aber bis jetzt wußte sie eigentlich noch nicht mehr von ihm als seinen Namen.</i> (Ende,1973:143)</p> <p><i>Momo ging also den gleichen Weg, den sie gekommen war, langsam zurück. Dabei spähte sie in jede Mauerecke und suchte in jedem Straßengraben. Immer wieder rief sie den Namen der Schildkröte.</i> (Ende,1973:202)</p>	<p>isyarat dan berkumpul seperti sedang berunding. Tidak ada suara yang terdengar, tapi hanya Momo yang tiba-tiba merasakan sesuatu hawa yang dingin yang tidak pernah ia rasa sebelumnya. Percuma saja dia berusaha merapatkan jaketnya yang kebesaran karena hawa itu bukan hawa dingin biasa.</p> <p>Sementara ia menghabiskan cokelatnnya, ia mengamati lewat tepi cangkir emasnya. Ia mentap tuan rumah itu sambil bertanya, siapa dan apa yang ia inginkan. Bahwa laki-laki itu bukan orang biasa, itu tentu saja disadarinya, tapi sampai sekarang ia tidak tahu apa-apa tentang orang itu selain namanya.</p> <p>Momo perlahan-lahan menyusuri kembali jalan panjang yang dilaluinya ketika datang tadi. Ia menengok ke setiap pojokan dan memeriksa setiap selokan. Berulang-ulang ia memanggil nama kura-kura itu.</p>
7	Ingatan baik	<p><i>“Ich weiß nicht”, sagte Momo ein Tages, “es kommt mir so vor, als ob unsere alten Freunde jetzt immer seltener zu mir kommen.</i></p>	<p>“Aku tidak tahu”, kata Momo pada suatu hari, “Teman-teman lama semakin jarang datang kesini sekarang. Ada</p>

	<p><i>Manche hab' ich schon lang nicht mehr gesehen."</i> (Ende,1973:73)</p> <p><i>Und da Momo ein sehr gutes Gedächtnis hatte, konnte sie mittlerweile schon ganz gut lesen. Nur mit dem Schreiben ging es noch nicht so recht. (Ende,1973:73)</i></p> <p><i>Zuerst ging sie zu Nicola,dem Mauer. Sie kannte das Haus gut, wo er oben unter dem Dach ein kleines Zimmer bewohnte. (Ende,1973:80)</i></p> <p><i>Zuerst ging sie zu Nicola,dem Mauer. Sie kannte das Haus gut, wo er oben unter dem Dach ein kleines Zimmer bewohnte. (Ende,1973:80)</i></p> <p><i>In diesem Augenblick erinnerte Momo sich plötzlich an das, was Beppo und Gigi über Zeit sparen und Ansteckung gesagt hatten. Ihr kam die schreckliche Ahnung, daß dieser graue Herr etwas damit zu tun hatte. (Ende,1973:94)</i></p> <p><i>Stockend begann Momo zu berichten, was sie erlebt hatte. Und schließlich wiederholte sie Wort für Wort die ganze</i></p>	<p>beberapa orang yang sudah lama sekali tidak aku lihat</p> <p>dan karena Momo memiliki daya ingat yang bagus, dia dapat membaca dengan lancar. Hanya saja dia belum dapat menulis dengan baik.</p> <p>Pertama-tama dia menemui Nicola, tukang batu. Dia sudah hafal tempat dimana laki-laki itu tinggal dikamar kecil dibawah atap.</p> <p>(Pertama-tama dia menemui Nicola, tukang batu. Dia sudah hafal tempat dimana laki-laki itu tinggal dikamar kecil dibawah atap.)</p> <p>Tiba-tiba momo teringat apa yang dikatakan Beppo dan Gigi tentang menabung waktu dan penyakit menular. Dia mendapat firasat bahwa tuan kelabu ini yang melakukan semua itu.</p> <p>Dengan terputus-putus Momo menceritakan apa yang dialaminya. Dia mengulang kata demi kata seluruh percakapannya</p>
--	--	--

		<p><i>Unterhaltung mit dem grauen Herren. (Ende,1973:97)</i></p> <p><i>Sie hatte gespannt zugehört. Da sie ein ausgezeichnetes Gedächtnis hatte, wiederholte sie nun das Rätsel langsam und Wort für Wort. (Ende,1973:148)</i></p>	<p>dengan grauen Herren.</p> <p>Dia telah mendengarkannya. Dia memiliki ingatan yang sangat baik, ia mengulangi teka-teki itu secara perlahan dan kata demi kata.</p>
8	Suka menolong	<p><i>“Aber dann” meinte Momo ganz bestürzt, “musen wir unseren Freunden doch helfen!” An diesem Abend berieten sie alle gemeinsam noch lang, was sie tun könnten. (Ende,1973:80)</i></p> <p><i>In einer Ecke saß das Baby der beiden in einem Korb und schrie. Momo setzte sich leise neben das Baby. Sie nahm es auf den Schoß und schaukelte es sacht, bis es still war. Die beiden Eheleute unterbrachen ihr Wortgefecht und schauten hin. (Ende,1973:82)</i></p> <p><i>Er blickte Momo an. “willst du mir helfen?” “ja”, flüsterte Momo. “ich muß dich in eine Gefahr schicken, die gar nicht zu ermessen ist”, sagte Meister Hora. “und es wird von dir abhängen, Momo, ob die welt für immer still stehen wird, oder ob sie von neuem beginnen wird, zu leben. Willst du es wirklich wagen?” “ja”, wiederholte</i></p>	<p>“tapi kan” jawab Momo dengan terkejut, “kita harus menolong teman-teman kita!” Pada malam itu lama sekali mereka membicarakan semua apa yang dapat mereka lakukan.</p> <p>Di salah satu sudut bayi mereka duduk disebuah keranjang dan menangis. Momo duduk disamping bayi itu. Dia memangku dan membuainya sampai diam. Kedua suami-istri itu menghentikan pertengkaran mereka dan menoleh.</p> <p>Ia menatap Momo. “ kamu bersedia membantuku?”. “ya”, bisik Momo. “aku terpaksa memintamu menghadapi suatu bahaya yang tak terkira,” kata Meister Hora. “dan nasib dunia berada ditanganmu, Momo. Kamu yang akan menentukan apakah dunia berhenti untuk selamanya atau mulai hidup lagi. Kamu berani</p>

		<i>Momo, und diesmal klang ihre Stimme fest.</i> (Ende,1973:232)	mencobanya?”. “ya”, Momo mengulangi, dan kali ini kata itu diucapkannya dengan tegas.
9	Pantang Menyerah	<p><i>Momo faßte sich ein Herz, kletterte über den Zaun und drängte sich durch die Menschenschlange zu Nino durch. Er blickte auf, weil einige Leute laut zu schimpfen anfangen.</i> (Ende,1973:186)</p> <p><i>Aber sie beschloß, sich trotzdem keine Angst machen zu lassen. Sie nahm alle ihre Kraft und ihren Mut zusammen und stürzte sich ganz und gar in die Dunkelheit und Leere hinein, hinter der der graue Herr sich vor ihr verbarg.</i> (Ende,1973:94)</p> <p><i>Sie fühlte sich nun so mutig und zuversichtlich, als ob keine Macht der Welt ihr etwas anhaben könnte, oder vielmehr: es kümmerte sie überhaupt nicht mehr, was mit ihr geschehen würde.</i> (Ende,1973:212)</p> <p><i>Die nächsten Wochen verbrachte Momo damit, ziellos in der großen Stadt umherzuirren und Beppo Straßenkehrer zu suchen. Da niemand ihr etwas über seinen Verbleib sagen konnte, blieb ihr nur die</i></p>	<p>Momo mengumpulkan seluruh keberaniannya, ia memanjat lewat pagar dan menerobos diantara orang-orang itu untuk menghampiri Nino. Dia menoleh karena beberapa orang mulai mengomel.</p> <p>Tapi ia bertekad tidak ingin ditakuti. Dia mengumpulkan seluruh kekuatan dan keberaniannya dan memasuki kegelapan dan kekosongan yang menjadi tempat <i>graue Herr</i> itu.)</p> <p>Ia merasa berani dan yakin, seperti tak ada satu pun kekuatan dunia yang bisa membuatnya celaka. Atau lebih tepatnya: Momo tidak peduli apa yang terjadi dengannya.</p> <p>Minggu-minggu berikutnya dihabiskan Momo dengan mondar-mandir tanpa tujuan di kota besar dan mencari Beppo <i>Straßenkehrer</i>. Karena tidak ada seorang pun yang dapat memberitahunya</p>

		<p><i>verzweifelte Hoffnung, ihre Wege würden sich durch Zufall kreuzen. (Ende,1973:202)</i></p> <p><i>Momo war so müde wie noch nie in ihrem ganzen Leben zuvor. Manchmal glaubte sie, daß sie im nächsten Augenblick einfach hinfallen und einschlafen würde. Aber dann zwang sie sich noch zum nächsten Schritt und wieder zum nächsten. (Ende,1973:222)</i></p>	<p>dimana Beppo berada, ia hanya bisa berharap mereka akan berpapasan secara kebetulan.</p> <p>Seumur hidup belum pernah Momo merasa lelah seperti sekarang. Kadang-kadang ia merasa akan segera terjatuh dan tertidur ditempat. Tapi kemudian ia memaksakan diri melakukan langkah berikut, dan berikutnya lagi.</p>
10	Persoalan terasa berat	<p><i>Sie kam sich vor wie eingeschlossen in einer Schatzhöhle voll unermesslicher Reichtümer, die immer mehr und mehr wurden und sie zu ersticken drohten. Und es gab keinen Ausgang! Niemand konnte zu ihr dringen, und sie konnte sich niemand bemerkbar machen, so tief vergraben unter einem Berg von Zeit. (Ende,1973:204)</i></p> <p><i>Aber mit einem so gewaltigen Aufgebot hatte Momo nicht gerechnet. Für einen Augenblick schwand ihr ganzer Mut wieder dahin. Und da sie eingekreist war und nicht weglaufen konnte, verkroch sie sich, soweit das möglich war, in ihrer viel zu großen Männerjacke. (Ende,1973:214)</i></p>	<p>Ia merasa terkurung didalam gua harta karun penuh kekayaan tak terkira, yang terus bertambah banyak sampai dan membuatnya tak bisa bernafas. Dan tidak ada jalan keluar! Tak seorang pun bisa masuk, dan ia dia tidak bisa menarik perhatian orang lain, karena terpendam dibawah gunung waktu.</p> <p>Tetapi Momo tidak menyangka. Sejenak keberaniannya hilang. Dan ia terkepung dan tidak bisa lari, ia sedapat mungkin bersembunyi di dalam jasanya yang kedodoran.</p>

Lampiran 2

SINOPSIS ROMAN MOMO KARYA

MICHAEL ENDE

Roman Momo ini bercerita tentang seorang gadis kecil yang bernama Momo. Pada awalnya ia hanya hidup seorang diri tidak memiliki orang tua ataupun keluarga. Dia tinggal seorang diri di reruntuhan amfiteater. Amfiteater merupakan tempat yang dahulu kala digunakan digunakan sebagai sebuah tempat pertunjukan. Saat terdengar kabar bahwa didaerah reruntuhan itu ada seorang gadis kecil yang tinggal disitu. Warga sekitar ingin mencari tahu. Pada awalnya mereka ingin memasukan anak itu ke panti asuhan namun momo menolaknya karena ia takut kesana dan tak ingin pergi ketempat itu lagi karena Momo pernah kesana disana mereka di pukul tanpa alasan hingga akhirnya Momo kabur dari panti asuhan itu.

Setelah lama berunding merekaakhirnya sepakat merawat secara bergantian dan mereka juga memperbaiki tempat dimana salah satu bangunan reruntuhan Momo tinggal. Itulah awal mula kisah persahabatan Momo dengan warga yang ada disekitar amfiteater. Dari banyak teman yang dimiliki Momo hanya dua orang yang paling dekat dengan Momo yaitu Beppo *Straßenkehrer* dan Gigi *Fremdenführer*. Salah satu kelebihan Momo yang menjadikan selalu dicari orang adalah Momo pandai sekali mendengarkan. Hanya dengan mendengarkan saja masalah yang dialami orang akan terselesaikan.

Awalnya kehidupan Momo bersama sahabatnya sangat gembira namun keadaan berubah saat para *graue Herren* datang. Mereka adalah sekelompok gerombolan pencuri waktu. Gerombolan yang jumlahnya kian hari kian meningkat dan mereka selalu ada di setiap sisi kota. Mereka berpenampilan serba abu-abu dari cara berpakaian mereka, mobil, jas bahkan wajah mereka pun terlihat abu-abu. Mereka mencuri waktu dengan cara menghemat waktu manusia sehemat-hematnya. Tanpa disadari waktu manusia yang dimiliki serasa terbuang dengan sia-sia.

Para *graue Herren* atau gerembolan pencuri waktu datang pada saat keinginan manusia. Dimana manusia sedang mengeluhkan kehidupannya yang merasa hidupnya sia-sia dan tidak berarti dan ingin kehidupan yang lebih baik. Salah satu korbannya pertama adalah *Herr Fusi*. Ia adalah seorang tukang cukur di daerah kota. Awalnya dia terkenal sebagai orang yang ramah dengan selalu berbicara kepada pelanggannya setiap hari tapi keinginan yang lain muncul dengan kehidupan yang berbeda. Secara tiba-tiba salah seorang agen dari *graue Herren* menawarkan dan membujuknya dengan cara menghitung waktu yang telah dibuangnya. *Herr Fusi* sangat terkejut dengan waktu yang telah dibuangnya dengan cara yang diberikan oleh salah satu agen yaitu dengan cara menghemat waktu. Setelah kejadian itu *Herr Fusi* mulai menghemat waktu yaitu dengan melayani pelanggan dengan cepat tanpa obrolan dan memperkerjakan asisten agar lebih cepat, menitipkan ibunya

di panti jompo agat tidak sibuk mengurusnya, dan tidak mengirim surat kepada Daria bahwa ia tidak punya waktu lagi untuk berkunjung.

Lambat laun penduduk kota mulai merasa apa yang dirasakan Herr Fusi dan ditawarkan oleh para *graue Herren* dan yang menjadi korban adalah para anak-anak. Orang tua kurang mengurus anak-anak mereka dan menjadi terlantar dan diabaikan. Pada suatu hari Momo tiba-tiba menyadari teman-temannya jarang datang dan berkunjung ke amfiteater. Dia mendatangi teman-temannya itu satu persatu dan sebagian ada yang kembali dan merasa tidak terburu-buru lagi. Hal itu membuat Momo menghalangi rencana para *graue Herren* yaitu untuk mencuri waktu penduduk kota. Kemudian, salah seorang agen *graue Herren* menemui Momo ia ingin membujuk Momo dengan Bibi girl agar Momo tidak membutuhkan lagi teman-temannya namun apa yang dilakukan dari salah satu agen *graue Herren* itu gagal dan Momo dapat mendengar ternyata apa yang dinginkan para *graue Herren* adalah ingin mencuri waktu seluruh penduduk kota.

Kemudian setelah kejadian itu Momo menceritakan apa yang telah terjadi itu kepada Gigi dan Beppo dan dengan rencana yang mereka buat mereka berniat mengundang seluruh penduduk kota dan berkumpul di amfiteater dan menceritakan keberadaan *graue Herren*. Pertama-tama mereka membawa anak-anak saja dan mereka melakukan demonstrasi dengan mengelilingi kota dengan membawa spanduk dan poster yang berisikan tentang ajakan untuk ke amfiteater dan mereka ingin

memberitahukan kepada para penduduk kota apa yang dilakukan dari para *graue Herren*. Namun apa yang dilakukan Momo dan teman-temannya itu sia-sia para penduduk kota tidak menghiraukan aksi yang dilakukan mereka. Setelah demonstrasi itu, salah seorang agen yang mendatangi Momo itu di adili karena membuat Momo dan anak-anak yang lain mengetahui keberadaan mereka. Para *graue Herren* sepakat untuk menangkap Momo dan disaat itu juga Beppo yang sedang bekerja pada malam itu melihat kejadian dimana salah seorang *graue Herren* itu diadili dan mendengar apa yang mereka bicarakan. Dengan tergesa-gesa dia kembali ke amfiteater dan mencemaskan apa yang terjadi dengan keadaan Momo. Disaat yang sama pula Momo duduk di amfiteater dan bertemu dengan seekor kura-kura dimana kura-kura itu mengajak ia pergi mengikutinya. Kura-kura itu adalah kura-kura ajaib yang dapat menuliskan tulisan dipunggungnya untuk menyampaikan sesuatu kepada Momo. Kemudian mereka meninggalkan amfiteater disaat para *graue Herren* sampai di amfiteater mereka mencari anak kecil yang bernama Momo itu namun mereka tidak menemukan apa-apa lalu pergi. Saat Beppo sampai di amfiteater dengan sepedanya ia melihat kamar Momo berantakan dan ia mengira Momo telah ditangkap oleh para *graue Herren* kemudian Beppo pergi ketempat Gigi dan menceritakan apa yang terjadi dan bersama-sama mencari Momo.

Momo terus mengikuti langkah dari demi langkah dari kura-kura itu yang sangat lambat ternyata para *graue Herren* mengerahkan semua

pasukannya untuk mencari Momo namun mereka tidak dapat menemukannya karena kura-kura itu mempunyai kelebihan lain yaitu dapat melihat masa depan sekitar setengah jam jadi setiap apa yang mereka lakukan dan ingin bertemu *graue Herren* di jalan mereka dapat menghindarinya. Kemudian mereka terus berjalan dan sampai disebuah *Nirgend-Haus*. Rumah milik Meister Hora, sang pengelola waktu. Dia memnerikan Momo makanan karena Momo sepertinya kelelahan dan kecapean kemudian Momo bertanya apa yang diinginkan dari para *graue Herren* kemudian Meister Hora mengajak Momo menuju sumber waktu dan Momo merasa begitu terkagum-kagum melihat apa yang dia lihat itu. Pada saat Momo terbangun ternyata ia terkejut dan kembali ke reruntuhan amfiteater padahal dia pikir ia baru saja dibawa Meister Hora ke sumber waktu. Momo tidak menyadari kepergiannya itu berlangsung sama lama sekitar satu tahun satu hari karena waktu yang berada di tempat Meister Hora berbeda dengan waktu manusia. Dia menunggu dan hanya menunggu ternyata teman-temannya tidak kunjung datang. Kemudian ia menemukan sebuah surat yang ditulis oleh Gigi dan ia sangat membacanya dan berisi bahwa ia sudah pindah rumah dan menyuruh Momo ketempat Nino. Pada saat Momo datang ketempat Nino ia merasa terkejut dan bingung melihat kedai Nino berubah menjadi sebuah restoran cepat saji. Ia melihat Nino sangat sibuk dengan melayani pelanggan padahal Momo ingin bercerita tentang lebih jauh apa yang terjadi dan apa yang dialaminya. Kemudian keesokan harinya ia mengunjungi Gigi. Gigi telah menjadi seorang yang

kaya dan terkenal namanya juga dikenal sebagai Girolamo dan bukan Gigi lagi. Pada saat bertemu dengan Gigi ia merasakan Gigi sudah sangat berubah ia merasakan gigi tidak dapat bercerita seperti dulu seperti ia bercerita pada saat di amfiteater. Itu adalah ulah dari *graue Herren* agar Momo menjadi kesepian dan tidak mempunyai teman untuk berbagi.

Kemudian saat Momo bertemu dengan para *graue Herren* untuk yang kedua kalinya ia tidak menyangka bahwa para *graue Herren* dalam jumlah yang banyak. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin mencuri waktu seluruh waktu manusia dan meminta Momo untuk membawa mereka ke tempat Meister Hora. Mereka ingin menugumpulkan seluruh waktu manusia tetapi buat Momo ada pengecualian mereka akan bebas menikmati waktu mereka dan mereka tidak akan diganggu akan tetapi Momo mengatakan bahwa ia tidak tahu bagaimana bisa sampai ketempat meister Hora yang hanya tahu hanya Kassipeia yaitu kura-kura milik mesiter Hora itu. Kemudian para *graue Herren* mengumumkan untuk melakukan pencarian terhadap kura-kura itu.

Momo tidak tenang ketika ia menceritakan bahwa kura-kura itu yang dapat memberikan jalan ketempat Meister Hora pada saat itu juga ia bertemu dengan Kassipeia dan menceritakannya kemudian kura-kura itu mengajaknya ke tempat mesiter Hora lagi. Ternyata para *graue Herren* secara diam-diam mengikuti dari belakang dan pada saat itu mereka lalu mengepung *Nirgend-Haus* tetapi mereka tidak bisa masuk kedalam karena mereka akan hilang karena disekitar *Nirgend-Haus* seperti isapan waktu.

Dalam keadaan seperti itu akhirnya Momo meminta Momo untuk menyelamatkan manusia dengan cara ia membebaskan waktu yang dimiliki manusia. Meister Hora akan menghentikan seluruh pasokan waktu dan Momo akan membuka tempat penyimpanan bank waktu para *graue Herren*. Pada saat waktu telah dihentikan oleh Meister Hora satu per satu para *graue Herren* menghilang karena cerutu mereka habis. Para *graue Herren* berlari untuk menuju sumber bank waktu mereka dan dengan diam-diam Momo mengikuti mereka dari belakang dengan bersusah payah dan perjuangan bersama Kassiopeia yang menemaninya dengan sekuntum bunga dari Meister Hora Momo dapat membuka bank waktu para *graue Herren* dan semua waktu itu kembali kepada manusia itu sendiri dan kehidupan menjadi normal kembali. Manusia tidak lagi menjadi tergesa-gesa dan kehidupan di amfiteater menjadi seperti dulu.

Lampiran 3

BIOGRAFI PENGARANG

Michael Ende lahir pada tanggal 12 November 1929 di Garmisch – Partenkirchen di daerah Jerman selatan. Dia adalah seorang anak pelukis dari Edgar Ende dan ibunya Luise Bartholomä. Pada tahun 1931 mereka pindah ke Munich di Pasing. Dia dididik di sekolah *Schauspielschule Otto Falckenberg der Münchner Kammerspiele* pada tahun 1948-1950. Sejak tahun 1943 Michael Ende sudah menulis puisi dan cerita pendek. Ketika itu ia berada di kamp kota untuk anak yang dievakuasi dari kota-kota. Beberapa anak ada yang satu kamar dengannya banyak membaca buku karya para pengarang besar. Itulah pertama kalinya dia mengenalkan karya Dostoyevsky dan Novalis, yang sejak itu dia jadikan sebagai panutannya. Setelah dewasa ia bekerja sebagai seorang manager panggung di Volkstheater, Munich, dan menulis ulasan-ulasan film untuk radio Bavaria.

Suksesnya sebagai seorang penulis dimulai pada tahun 1961, ketika salah satu buku anak-anak karyanya, *Jim Knopf und Lukas der Lokomotivführer* mendapat penghargaan dari Deutsche *Jugendliteraturpreis*. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 1960 oleh Thienemann's Verlag setelah ditolak dari lebih dari 12 penerbit. Dari tahun 1970 ia tinggal di Itali disana lah ia menyelesaikan roman *Momo*

pada tahun 1972. Baru pada tahun 1974 roman Momo ini mendapatkan penghargaan dari *Deutsche Jugendliteraturpreis*.

Pada tahun 1979, karyanya *die unendliche Geschichte* diterbitkan. Melalui buku ini Michael Ende mulai mendapatkan penggemar dari seluruh dunia. Karyanya itu sudah diterjemahkan kedalam 35 bahasa dan membuat reputasi Michael Ende sebagai salah satu penulis penting dan sukses. Selain buku anak-anak ia juga menuliskan cerita bertema dewasa yang diterbitkan oleh Weitbracht Verlag seperti *Das Gefängnis der Freiheit* pada tahun 1992 dan *der Spiegel im Spiegel* pada tahun 1986 yang terinspirasi dari ayahnya yaitu Edgar Ende. Michael Ende juga menuliskan naskah-naskah drama baik itu untuk theater, puisi, balada, dan juga lagu-lagu.

Karya-karya dari Michael Ende telah diterjemahkan kedalam lebih dari 40 bahasa dan telah dicetak lebih dari 20 juta copy. Ia bahkan menerima banyak penghargaan di Jerman dan dunia internasional dari hasil karyanya. Sejak tahun 1964, Michael Ende menikah dengan Ingeborg Hoffman, setelah kematian istrinya pada tahun 1985 di Roma, ia kembali ke Jerman. Pada tahun 1989 ia menikah kedua kalinya dengan Mariko Sato, seorang wanita Jepang yang menerjemahkan *die unendliche Geschichte*. Pada tahun yang sama ia menerbitkan karya terakhirnya *Der satanarchäolügenialkohöllische Wunschpunsch* yang bertema cerita anak-anak juga yang diterjemahkan kedalam 25 bahasa dan dibuat tentang

serial kartunya. Pada 28 Agustus 1995 Michael Ende meninggal di dekat Stuttgart.